

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN  
NAJAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU IBADAH  
PADA REMAJA DI MADRASAH DINIYAH NAILUL  
BAROKAH : STUDI DI DESA KWASEN BODEH PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**ANIK JIHAN FURAIDA**  
**NIM. 2118229**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN  
NAJAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU IBADAH  
PADA REMAJA DI MADRASAH DINIYAH NAILUL  
BAROKAH : STUDI DI DESA KWASEN BODEH PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**ANIK JIHAN FURAIDA**  
**NIM. 2118229**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : ANIK JIHAN FURAIDA

NIM : 2118229

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU IBADAH PADA REMAJA DI MADRASAH DINIYAH NAILUL BAROKAH : STUDI DI DESA KWASEN BODEH PEMALANG”** ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila sakripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2024

Yang menyatakan,



**ANIK JIHAN FURAIDA**  
**NIM. 2118229**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi sdri. Anik Jihan furaida

Kepada

Yth. Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan c.q Ketua  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
di PEKALONGAN

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini  
saya kirimkan naskah Skripsi Saudari

Nama : Anik Jihan Furaida

NIM : 2118229

Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU IBADAH PADA REMAJA DI  
MADRASAH DINIYAH NAILUL BAROKAH: STUDI DI DESA  
KWASEN BODEH PEMALANG

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk  
diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pekalongan, 10 Oktober 2024

Pembimbing,



**Muhammad Mufid, M.Pd.**

NIP. 198703162019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.ftik.uingusdur.ac.id](http://www.ftik.uingusdur.ac.id) | Email: [info@uingusdur.ac.id](mailto:info@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H.


Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : ANIK JIHAN FURAIDA  
NIM : 2118229  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN  
NAJAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU IBADAH  
PADA REMAJA DI MADRASAH DINIYAH NAILUL  
BAROKAH STUDI: DI DESA KWASEN BODEH  
PEMALANG

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 1 November 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. Nur Khofis, M.A**  
NIP. 197502071999031001


Penguji II

  
**Dr. Ma'mun Hanif, M.Pd**  
NIP. 196306121992031002

Pekalongan, 1 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## **MOTTO**

“Janganlah bermalas-malasan, karena waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak menebasnya maka ialah yang akan menebasmu”

{ Imam Syafi’I }



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'aalamin* segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., pemimpin para utusan, pembawa obor keimanan yang kita harap syafaatnya di hari pembalasan, semoga kita termasuk umat yang mendapatkan *syafa'atul udzmany*.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada seluruh pihak yang telah berkenan membantu proses penulisan skripsi dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Studi: Desa Kwasen Bodeh Pemalan”. Maka dari itu dengan ketulusan hati dan rasa *Ta'dhim* menjadi kewajiban, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT, karena dengan *ridhahNya* sehingga mampu mengantarkan penulis pada tahap akhir masa kuliah yaitu penyusunan skripsi ini.
2. Para Asatid-Asatidzah Madrasah Diniyah Nailul Barokah, *Wa ahlibaitihi* yang menjadi *Murabbi ruhi wa jasadi* sekaligus menjadi inspirator dan motivator dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan dunia ukhrawi serta di berikan *ridhonya* kepada penulis untuk kuliah.
3. Kedua orang tua tercinta Bapak Joko Santoso dan Ibu Purwani serta adik tercinta Umar Azka Umami, Aisyah Putri Khairani, yang selalu ada dalam suka maupun duka, kemudian senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan motifasi sehingga saya Anik Jihan Furaida dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

4. Pembimbing skripsi saya Bapak Muhammad Mufid M. Pd. yang sabar dan tidak pernah bosan memberikan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik saya Bapak Muhammd Juhari Sofi, M.A. yang telah mendo'akan serta membimbing saya pada langkah awal skripsi ini.
6. Seluruh keluarga Madrasah Diniyah Nailul Barokah yang telah memberikan izin penelitian dan menyambut dengan baik sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan seluruh teman-teman saya yang sudah mendukung sampai sekarang.
8. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan kesempatan mencari ilmu untuk dijadikan sebagai bekal menjalani kehidupan serta meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung, mendoakan, dan menemani proses menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



## ABSTRAK

Furaida. Anik Jihan. 2024. Implementasi Pembelajaran kitab Safinatun Najah Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Studi Di Desa Kwasen Bodeh Pemalang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : Muhammad Mufid, M.Pd.

### **Kata Kunci: Safinatun Najah, Implementasi, Perilaku Ibadah**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab Safinatun Najah dalam membentuk perilaku ibadah remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Desa Kwasen, Kecamatan Bodeh, Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode; yaitu meneliti kembali informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Safinatun Najah di Madrasah ini melibatkan beberapa metode, seperti metode bandongan, pembacaan kitab secara bergiliran, praktik langsung, dan evaluasi melalui pertanyaan serta ujian praktik, yang berpengaruh dalam membentuk perilaku ibadah remaja yang ditandai dengan apakah remaja menganggap ibadah sebagai sesuatu yang bermanfaat atau penting, seperti kekhusyukan dalam shalat, menjaga thaharah (kebersihan) sebelum ibadah, dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kewajiban beribadah. Selain itu, pembelajaran kitab ini juga turut membentuk akhlak mulia remaja, baik dalam hubungan dengan Allah (hablum minallah) maupun dengan sesama manusia (hablum minannas).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab Safinatun Najah di Madrasah Diniyah Nailul Barokah berperan penting dalam membentuk perilaku ibadah remaja, dengan dukungan metode pengajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran agama di lingkungan madrasah.

## **`KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di akhirat nanti, Aamiin. Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran kitab Safinatun Najah Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Studi Di Desa Kwasen Bodeh Pematang”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penelitian yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid.
4. Bapak, Muhammd Juhari Sofi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat serta motivasinya
5. Bapak Muhammad Mufid, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid.
7. Kepala Madrasah, serta Guru Madrasah Diniyah Nailul Barokah yang telah bersedia membantu penelitian dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar PAI angkatan 2018 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

9. Segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penulisan skripsi. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian berikutnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala atas apa yang dilakukan dan menjadikannya amal sholih yang membawa kebahagiaan abadi. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 23 Oktober 2024



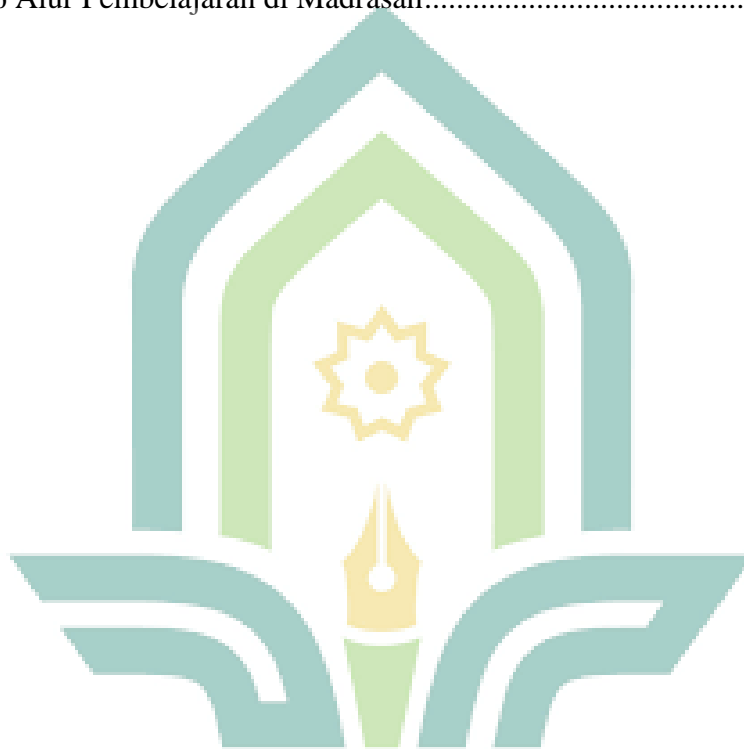
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TOERI</b> .....	6
2.1 Deskripsi Teoritik .....	6
2.1.1 Sejarah Kitab Safinatun Najah .....	6
2.1.2 Implementasi Pembelajaran .....	11
2.1.3 Kegiatan Belajar-Mengajar Kitab Safinatun Najah.....	12
2.1.4 Deskripsi Kitab Safinatun Najah.....	17
2.1.5 Perilaku Ibadah.....	25
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian .....	32
3.2 Fokus Penelitian.....	33
3.3 Data dan Sumber Data .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Gambaran Umum Madrasah Diniyah Nailul Barokah Desa Kwasen Bodeh Pematang .....	44
4.1.2 Implementasi pembelajaran kitab <i>Safinatun Najah</i> dalam membentuk perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul barokah .....	55
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
4.2.1 Implementasi pembelajaran kitab <i>Safinatun Najah</i> dalam membentuk perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kajian yang Relevan.....	29
Tabel 4.1 Kelas 1, Semester 1 dan 2 .....	49
Tabel 4.2 Kelas II, Semester 1 dan 2 .....	50
Tabel 4.3 Kelas III, Semester 1 dan 2 .....	51
Tabel 4.4 Kelas IV, Semester 1 dan 2.....	52
Tabel 4.5 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Taklimiyah Nailul Barokah	53
Tabel 4.6 Alur Pembelajaran di Madrasah.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Mc Devitt, Remaja merupakan seorang yang tumbuh berada di awal usia 10-19 tahun dan masa remaja adalah periode penting dalam perjalanan menuju kedewasaan yang melibatkan kematangan emosional, mental sosial, sosial, dan fisik. Remaja sering kali memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sedang menjalani proses perkembangan untuk mempersiapkan diri menjadi dewasa (Diananda, 2019).

Proses ini mencakup penemuan identitas, pembentukan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dewasa. Perkembangan remaja terus berubah oleh kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat. Selain itu peran keluarga, pendidikan dan perkembangan kognitif remaja juga sangat berpengaruh. Remaja juga sudah memiliki kewajiban dalam hal beribadah, hal ini dikarenakan remaja sudah memasuki usia baligh atau dewasa bagi laki-laki ketika telah berusia 15 tahun dan keluar mani, telah haid bagi perempuan (Nasri Hamang, 2018).

Masa remaja adalah periode transisi penting dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan psikologis dalam tahap pubertas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bentuk fisik, volume suara, stabilitas mental, dan remaja dengan beragam tuntutan dan gaya hidup. Dalam sisi lain remaja dalam realitas sosial dihadapkan dengan beragam hal-hal baru yang sedikit banyak akan mengubah pola pikirnya, mensetnya, gaya hidupnya,

termasuk dalam hal ibadah. Remaja dalam realitas sosial dihadapkan dengan kemajuan seperti budaya konsumtif, beragam teknologi termasuk pandangan remaja terhadap organisasi. Beragam kemajuan globalisasi, skil keahlian, termasuk pandangan remaja terhadap ibadah sedikit berkurang. Artinya, globalisasi membawa berbagai kemajuan dalam keterampilan baru yang cenderung menarik minat remaja.

Akibatnya, sebagian remaja mungkin mulai mengurangi fokus atau sedikit bergeser pandangannya terhadap ibadah. Survei membuktikan dari data dari beberapa jurnal menjelaskan banyaknya gaya hidup yang kekinian, mengikuti konten-konten negatif dalam internet, pergaulan bebas, tawuran antar remaja, dan meminum minuman yang dilarang, sehingga tidak memperhatikan aspek-aspek ibadah.

Menyadari pentingnya ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari, upaya masyarakat Desa Kwasen, Bodeh, Pematang. Menyetujui dengan adanya Madrasah Nailul Barokah pada tahun 2003 didirikan bangunan MDT dari dana ADD Desa Kwasen. Bangunan madrasah dibangun di atas tanah hibah dari milik Ust. Ahmad Munjari dengan luas tanah 20 m<sup>2</sup>. Lokasi bangunan madrasah di sebelah timur masjid Al – barokah. Sehingga pembelajaran tidak bertempat di masjid Al Barokah. Pembelajaran di bantu para ustad seperti Ust. Abdul Rosid, Ust. Ahmad Munjari, dan Ust. Mashuri, bermula keinginan Ustad Mudopir pada tahun 1985. hal ini untuk menjembatani karena sifatnya madrasah yang cukup jauh dari sekolah formal, dekat dengan masyarakat, sehingga memiliki corak yang berbeda dari segi materi pembelajaran. Dalam



praktiknya madrasah itu pun beragam kendala dalam pemahaman ilmunya sebagai metode, media pembelajaran yang digunakan, sumber belajar yang digunakan, ini tidak ada yang memberikan pemahaman contoh ketika guru tidak datang, pembelajaran akan kosong.

Hal ini berbeda sebagaimana di Madrasah ini dengan bersumber belajar kitab *Safinatun Najah* memberikan pemahaman yang lebih mudah, hal ini disampaikan oleh salah satu remaja (wawancara) dan juga Ustad bahwa metode ini per bab supaya lebih bisa dipahami. Pentingnya pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dengan metode pembelajaran per bab dan menggunakan metode praktik guna mempermudah pembelajaran. Hal ini dinyat akan oleh guru dan sebagian remaja. Dan itulah saya ingin mengetahui bagaimana implementasi dalam membentuk perilaku ibadah remaja (observasi Madrasah Diniyah Nailul Barokah).

Nama lengkap kitab *Safinatun Najah* adalah "*Safinatun Najah Yajibu 'ala Abdi li Maulah*" yang artinya "perahu keselamatan dalam memahami kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya". Kitab ini mencakup semua topik agama yang lengkap, mulai dari bab-bab dasar syari'at, seperti bab bersuci, bab shalat, bab zakat, bab puasa, dan bab haji, para ulama menambahkan beberapa bab lagi (Al-Hadhrami, 2016). *Safinatun Najah* sendiri merupakan kitab Fiqih yang secara khusus di dalamnya membahas tentang masalah-masalah ubudiyah bahkan dalam kitab ini menjelaskan mengenai teori-teori ilmu Fiqih lebih rinci dan lebih jelas dalam

pembahasannya sehingga memungkinkan setiap peserta didik bisa memahami fiqh secara jelas dan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Studi: Desa Kwasen Bodeh Pernalang”

## 1.2 Rumusan masalah

Berikut beberapa permasalahan yang mungkin bisa dirumuskan berdasarkan latar belakang berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dalam membentuk perilaku ibadah remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Desa Kwasen Bodeh Pernalang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap kegiatan belajar mengajar kitab *Safinatun Najah* dalam membentuk perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Desa Kwasen Bodeh Pernalang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan.
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca dan penulis mengenai pembahasan fiqh melalui pembelajaran kitab *Safinatun Najah*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis di antaranya:

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap, penelitian ini akan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari suatu karya Ilmiah dan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi remaja

Kitab *Safinatun Najah* dapat memberikan wawasan dan pembelajaran yang mendalam tentang Perilaku Ibadah pada Remaja.

c. Bagi orang tua

Untuk mendorong pemikiran positif sebagai cara untuk membantu anak mereka yang mulai menginjak usia remaja untuk menghindari kesalah dalam memilih lingkungan pergaulan mereka.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami betapa pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik.

e. Bagi lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan saran bagi pihak lembaga Madrasah Diniyah Desa Kwasen, Bodeh, Pernalang, untuk memberikan kualitas pembelajaran kitab kuning dan kitab terjemah berisi arab pegon, sehingga pendidikan dapat mencapai potensi terbaiknya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teoritik

##### 2.1.1 Sejarah Kitab *Safinatun Najah*

Kitab *Safinatun Najah* adalah salah satu karya penting yang ditulis oleh Al-Allamah Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Abdullah bin Sumair Al-Hadromi Asy-Syafi'i. Beliau adalah seorang ulama besar yang dikenal dalam berbagai bidang, termasuk fiqih, pendidikan, hukum agama, politik, dan kemiliteran. Syekh Salim bin Abdullah lahir di desa Dzi Ashbuh di kawasan Hadramaut, Yaman. Pendidikan awalnya dimulai dengan belajar Al-Quran di bawah bimbingan ayahnya, Syekh Al-Allamah Abdullah bin Sa'ad bin Sumair, yang juga seorang ulama besar. Beliau berhasil menguasai Al-Quran dengan baik dan kemudian menjadi seorang pengajar Al-Quran, sehingga mendapatkan gelar "Al-Mu'allim", sebuah gelar kehormatan yang diberikan kepada para pengajar Al-Quran di Hadramaut. Kitab *Safinatun Najah* sering digunakan sebagai panduan dasar dalam studi fiqih, terutama dalam lingkungan masyarakat yang mengikuti mazhab Syafi'i. Kitab ini membahas berbagai aspek ibadah dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca umum. (Hadhromi, 2017)

Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al-Hadromi Asy-Syafi'i tidak hanya mendalami ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan

ayahnya, tetapi juga belajar dari banyak ulama terkemuka di Hadramaut pada abad ke-13 Hijriyah. Pada masa itu, Hadramaut merupakan pusat keilmuan yang memiliki banyak ulama besar. Selain keahlian dalam ilmu agama, Syekh Salim juga dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang politik dan kemiliteran. Diceritakan bahwa beliau pernah diminta untuk membeli peralatan perang canggih pada zamannya. Untuk itu, beliau pergi ke Singapura dan mengirimkan peralatan tersebut ke Hadramaut, yang menunjukkan keterlibatannya dalam urusan militer.

Syekh Salim juga berjasa dalam pendirian Kerajaan Yafi' dan Kerajaan Katsiriyah. Beliau kemudian diangkat menjadi penasihat khusus Sultan Abdullah bin Muhsin, di mana pada awalnya Sultan sangat patuh terhadap nasihat dan arahan beliau. Namun, seiring waktu, Sultan mulai mengabaikan saran-saran Syekh Salim, bahkan meremehkannya. Merasa tidak lagi dihargai, Syekh Salim akhirnya memutuskan untuk hijrah ke India sebelum akhirnya menetap di pulau Jawa. Hijrah beliau ke Jawa menandai kontribusinya dalam menyebarkan ajaran Islam dan ilmu-ilmu agama di wilayah tersebut, memperkaya tradisi keilmuan Islam di Nusantara.

Syekh Salim bin Sumair adalah seorang ulama besar yang dikenal di Batavia (Jakarta) pada masanya. Ketika beliau menetap di sana, popularitasnya sebagai ulama yang tegas dan disegani menarik banyak murid dan pengikut yang datang untuk menimba ilmu dan memohon doa

darinya. Melihat antusiasme masyarakat yang luar biasa, Syekh Salim mendirikan berbagai majelis ilmu dan dakwah yang menjadi pusat pembelajaran dan diskusi keagamaan. Kehadiran beliau dalam majelis-majelis tersebut hampir setiap hari semakin memperkuat posisinya sebagai ulama terkemuka di Batavia.

Salah satu ciri khas Syekh Salim bin Sumair adalah ketegasannya dalam mempertahankan kebenaran, tanpa memedulikan resiko yang harus dihadapinya. Beliau tidak menyukai ulama yang terlalu dekat atau bahkan tunduk kepada pejabat, khususnya pejabat kolonial Belanda. Syekh Salim sering memberikan nasihat serta kritik yang tajam kepada para ulama dan kyai yang cenderung mendekati dan mencari keuntungan dari hubungan dengan pemerintah kolonial. Prinsip ini menjadikannya sebagai sosok yang dihormati karena keberanian dan integritasnya dalam menjaga kemurnian agama dan sikap independen dari kekuasaan politik. Ketegasan Syekh Salim dalam menjaga kemurnian agama dan perlawanan terhadap praktik yang merugikan umat, membuat beliau dihormati dan dijadikan panutan oleh banyak kalangan.

Dalam tulisannya tentang kitab kuning, Martin van Bruinessen menyoroti beberapa perdebatan menarik di kalangan ulama, termasuk perselisihan pandangan antara Syekh Salim bin Sumair dan Sayyid Usman bin Yahya. Perbedaan ini terkait dengan sikap Sayyid Usman, yang pada saat itu menjabat sebagai Mufti Batavia dan berperan penting

dalam menjalin hubungan antara komunitas 'Alawiyyin (Habib) dengan pemerintah kolonial Belanda.

Syekh Salim bin Sumair, yang dikenal dengan ketegasannya dalam mempertahankan kebenaran, tampaknya kurang sepakat dengan pendekatan Sayyid Usman yang lebih terbuka terhadap pemerintah kolonial. Sayyid Usman, dalam kapasitasnya sebagai Mufti, merasa perlu menjembatani hubungan antara umat Islam, khususnya kaum 'Alawiyyin, dengan pemerintahan kolonial Belanda. Beliau dianggap mengambil pendekatan pragmatis untuk menjaga stabilitas sosial dan hubungan politik, yang membuatnya terkadang "mengambil hati" para pejabat kolonial.

Namun, sikap ini tidak sejalan dengan prinsip Syekh Salim bin Sumair, yang menolak segala bentuk kedekatan dengan penjajah, karena beliau melihat potensi penyalahgunaan kekuasaan dan kompromi terhadap nilai-nilai Islam. Perbedaan pendirian ini menggambarkan ketegangan di antara ulama pada masa itu, di mana ada yang memilih jalur kolaborasi demi maslahat umat, sementara yang lain memilih garis tegas dalam menentang segala bentuk pengaruh kolonial. Perselisihan ini mencerminkan dilema yang dihadapi ulama pada zaman penjajahan, yaitu antara menjaga kemurnian ajaran Islam dan menavigasi realitas politik yang rumit.

Syekh Salim bin Sumair dikenal sebagai ulama yang sangat teguh dalam menegakkan kebenaran dan menentang pemerintahan yang zalim,

termasuk penjajahan kolonial Belanda. Polemik panjang yang terjadi antara Syekh Salim dan Sayyid Usman bin Yahya muncul dari perbedaan pandangan mengenai hubungan dengan pemerintah kolonial. Sayyid Usman, yang dianggap oleh Syekh Salim terlalu akomodatif terhadap Belanda, memberikan fatwa-fatwa yang seakan-akan mendukung kebijakan mereka, sementara Syekh Salim sangat kritis terhadap hal tersebut. Sikap tegas Syekh Salim dalam menolak segala bentuk dukungan terhadap penjajah mencerminkan prinsipnya yang anti terhadap kezaliman, terutama dari kaum kuffar. Meskipun sibuk dengan berbagai kegiatan keulamaan dan dakwah, Syekh Salim adalah seorang yang sangat dekat dengan Allah SWT. Beliau dikenal sebagai ahli dzikir dan sangat sering membaca Al-Qur'an. Kisah Syekh Ahmad Al-Hadhromi Al-Makiy yang menceritakan bahwa Syekh Salim pernah mengkhataamkan Al-Qur'an saat melakukan tawaf di Baitullah menunjukkan betapa dalamnya kecintaan beliau kepada Al-Qur'an dan ibadah kepada Allah.

Syekh Salim juga meninggalkan warisan ilmiah yang besar, salah satunya adalah "Kitab *Safinatun Najah* Fiima Yajibu 'ala Abdi li Maulah" yang dikenal luas di madrasah dan pesantren di Indonesia sebagai salah satu panduan utama dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Kitab ini menjadi rujukan penting bagi banyak generasi Muslim untuk memahami rukun Islam, *thaharah*, shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Selain itu, beliau juga menulis kitab "Al-



Fawaid Al-Jaliyyah Fiz-Zajri 'An Ta'athil Hiyal Ar-Ribawiyah", yang mengecam segala bentuk rekayasa atau hilah yang digunakan untuk melegalkan praktik riba, sebuah tema penting dalam menjaga kemurnian muamalah dalam Islam.

Syekh Salim wafat di Batavia pada tahun 1271 Hijriyah, meninggalkan pengaruh besar dalam dunia keilmuan Islam dan perjuangan melawan kezaliman. Karya-karyanya terus menginspirasi umat Islam hingga kini, terutama di Indonesia.

### **2.1.2 Implementasi Pembelajaran**

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Unang, 2021).

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 2017).

Istilah implementasi pembelajaran dapat berarti pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan (Nurdin dan Usman, 2011)

Implementasi dalam penelitian ini menggunakan metode bandongan, membaca kitab saecara bergiliran, praktik secara langsung, tanya jawab.

### **2.1.3 Kegiatan Belajar - Mengajar Kitab *Safinatun Najah***

Pembelajaran kitab *Safinatun Najah* mengenai dasar-dasar agama Islam, khususnya dalam bidang fiqih menurut madzhab Syafi'i, memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk memahami agama secara lebih mendalam di masa mendatang (Al-Hadhrami, 2016).

Kitab ini menyajikan bab-bab penting syariat, bab *thaharah*, bab shalat, bab puasa, bab zakat, bab haji yang di tambah kan oleh para ulama lainnya. Makna “perahu keselamatan” dari kitab *Safinatun Najah* menunjukkan pentingnya kitab ini sebagai panduan bagi hamba untuk memenuhi kewajiban kepada Tuhan. Kitab ini mencakup pokok - pokok agama terpadu lengkap dan utuh. Para ulama salaf memanfaatkan kitab *Safinatun Najah* untuk memberikan pemahaman dasar agama kepada pemula. Di Hadratunaut Yaman, Madinah, Mekkah, dan kota lainnya, kitab ini dijadikan sebagai pembelajaran utama yang harus dipelajari dan di hafal oleh para santri, menegaskan pentingnya fondasi agama yang kokoh dalam pengembangan Ilmu keagamaan.

Pengaruh pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* mempunyai tolak ukur bahwa agar seseorang siswa hususnya bagi remaja dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria keefektivitas yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **a. Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Carrol sebagaimana dikutip oleh Supardi didalam bukunya yang berjudul sekolah efektif, menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran adalah bergantung kepada lima faktor:

- 1) Sikap berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya

kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.

- 3) Ketekunan adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun.
- 4) Peluang yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
- 5) Pengajaran yang bermutu adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan (Supardi, 2012).

Supardi di dalam bukunya yang berjudul sekolah efektif, menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran
- 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir.

- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru (Supardi, 2012).

Menurut Hamzah B.Uno indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik.
- 2) Komunikasi yang efektif.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Pemberian nilai yang adil. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
- 6) Hasil belajar siswa yang baik (Hamzah B.Uno, 2012).

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Winarno Surahmad didalam buku Abdul Rahmat menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1) Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran.
- 2) Merancang materi pembelajaran.
- 3) Penggunaan media pembelajaran.
- 4) Evaluasi Pembelajaran.
- 5) Gaya Mengajar Guru (Wina Sanjaya, 2008).

Menurut laskarilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

1) Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

a) Faktor biologis. Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.

b) Faktor psikologis Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.

2) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu (Oemar Hamalik, 2001).

Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1) Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda :

a) Kondisi psikologis.

b) Kondisi fisiologis

2) Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

3) Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari:

- a) Kurikulum.
- b) Program atau bahan pengajaran.
- c) Sarana dan fasilitas.
- d) Guru (tenaga pengajar) (Abu Ahmadi, 2005).

Dengan memperhatikan unsur-unsur ini, pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Pengaruh ini mencerminkan sejauh mana kegiatan pembelajaran yang berfokus pada materi keagamaan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yang efektif akan memastikan bahwa siswa tidak hanya sekedar memahami isi kitab, tetapi juga mampu menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.1.4 Deskripsi Kitab *Safinatun Najah*

##### a. *Thaharah*

*Thaharah* merupakan aspek penting dalam hukum Islam, karena merupakan syarat utama untuk melakukan shalat dan juga sebagai syarat bagi keabsahan ibadah lainnya. *Thaharah* dibagi menjadi dua jenis utama: *thaharah* dari hadast besar (junub) dan *thaharah* dari hadas kecil (hadas).

##### 1) *Thaharah* dari Hadas Besar (Junub)

Hadasar besar terjadi setelah seseorang melakukan hubungan intim, mimpi basah, Haid, dan Nifas yang mengharuskannya mandi

besar sehingga bisa melaksanakan shalat atau menyentuh mushaf Al-Quran. Mandi wajib melibatkan mencuci seluruh tubuh dengan niat membersihkan diri dari hadas besar.

## 2) *Thaharah* dari Hadas kecil (Hadas)

Hadas kecil terjadi setelah buang air besar, buang air kecil, dan lain-lain yang mengharuskan seorang untuk berwudu sebelum melakukan shalat. Wudhu meliputi mencuci wajah, tangan, mengusap kepala, dan mencuci kaki dengan niat membersihkan diri dari hadas kecil.

## 3) Menjaga Pakaian dan tempat dari najis

Seorang muslim juga harus menjaga agar pakaian dan tempat-tempat ibadahnya bebas dari najis. Najis dapat berupa benda-benda yang tidak suci menurut ajaran Islam, seperti darah haid, air kencing, dan najis hewan tertentu. Jika tempat pakaian dan ibadah terkena najis, seperti dicuci atau dibasuh dengan air hingga bersih.

Perihal untuk mensucikan pakaian, tempat shalat dari najis harus menggunakan alat seperti: air, tanah, batu, dan lain-lain. Dalam Islam, air adalah sarana utama untuk bersuci (wudhu dan mandi junub), karena air dianggap murni dan bersih. Namun jika air tidak tersedia atau tidak dapat digunakan, maka ada alternatif lain seperti menggunakan tanah (tayammum) atau batu untuk membersihkan diri.



## b. Wudhu

Wudhu secara bahasa berasal dari kata Arab " " yang berarti "bersih" atau "indah." Secara syariat, wudhu adalah tindakan menyucikan diri dengan cara membasuh atau mengusap anggota-anggota tubuh tertentu menggunakan air. Wudhu adalah salah satu bentuk *thaharah* (bersuci) yang diwajibkan sebelum melakukan ibadah tertentu, terutama shalat, dan beberapa ibadah lainnya seperti menyentuh mushaf Al-Qur'an. Wudhu menjadi syarat sah shalat dan memiliki fungsi penting dalam menjaga kebersihan fisik serta spiritual seorang Muslim.

### 1) Rukun-rukun Wudhu

Niat, Membasuh Wajah, Membasuh Kedua Tangan Sampai ke Siku, Mengusap Sebagian Kepala, Membasuh Kedua Kaki Sampai ke Mata Kaki, Tertib (Berurutan).

### 2) Hal-hal yang membatalkan wudhu

- a) Keluar sesuatu dari qubul (kemaluan) atau dubur (anus): segala sesuatu yang keluar dari dua jalan ini berupa kentut, air seni, darah haid, dll (segala sesuatu yang keluar dari dua jalan).
- b) Tidur nyenyak yang tidak menyadari keadaan sekitar: misalnya, tidur dalam posisi berbaring atau duduk dengan badan yang tidak kokoh.
- c) Hilang akal karena mabuk, pingsan, atau gila: mabuk, gila, Menyentuh qubul (kemaluan bagian depan) atau dubur dengan

telapak tangan tanpa penghalang akan membatalkan wudhu. Namun, ini tidak termasuk menyentuh bagian luar atau paha sekitarnya.

d) Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa penghalang.

e) Menyentuh kemaluan anak kecil: Menyentuh kemaluan anak kecil dengan telapak tangan secara langsung juga membatalkan wudhu, karena status kemaluan anak kecil sama seperti orang dewasa dalam hal ini. (Rajab, 2011)

### 3) Shalat

Shalat adalah upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Shalat mengantarkan seseorang pada keamanan, ketenangan, dan keselamatan dari-Nya. Itu membuat seorang merasa senang munajat kepada-Nya, dan menyerahkan dengan segala urusannya kepada-Nya. Shalat juga menghubungkan seorang dengan kesenangan, kesuksesan, dan pengampunan dari segala dosa. Sholat adalah ibadah pertama yang akan dimintai pertanggung jawaban (Rajab, 2011). Shalat adalah kewajiban hukum, yang berarti bahwa shalat diwajibkan untuk semua orang yang diwajibkan (mukallaf). Seorang tidak dapat melepaskan kewajibannya dalam shalat kecuali dilakukan secara pribadi sesuai dengan persyaratannya dan tidak dapat dilaksanakan secara eksplisit. Oleh karena itu adalah tindakan yang di kehendaki Allah

untuk menunjukkan bahwa seorang hamba yang patuh kepada sang pencipta-Nya.(Rasjid, 2017)

a) Bacaan-bacaan sholat

Seperti : niat, takniratul ikhram, doa iftitah, surat alfatihah, surat pendek, rukuk, i'tidal (bangkit dari ruku'), sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, salam.

b) Macam-macam sholat fardhu dan sholat sunnah

Sholat fardhu: subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya.

Sholat sunnah: sholat dhuha, tahajud, witr, tarawih, istikharah, tasbih, tahiyatul masjid, gerhana, istisqa, dan sunnah rawatib di Shalat sunnah yang dilakukan sebelum atau setelah shalat fardhu. Terbagi menjadi dua:

(a)Sunnah muakkad (sangat dianjurkan):

2 rakaat sebelum Subuh, 2 rakaat sebelum Zuhur dan 2 rakaat sesudahnya, 2 rakaat sesudah Maghrib, 2 rakaat sesudah Isya.

(b)Sunnah ghairu muakkad (tidak begitu dianjurkan):

2 atau 4 rakaat sebelum Zuhur, 4 rakaat sebelum Asar, 2 rakaat sebelum Maghrib, 2 rakaat sebelum Isya.

c) Khusyuk dalam shalat

Menurut para ulama adalah ketenangan hati dan jiwa saat melakukan sholat. Artinya, hatinya tenang tanpa memikirkan

sesuatu yang diluar dari pada sholat. Hukum khushyuk dalam sholat adalah sunnah (Jernilan, 2024).

#### 4) Puasa

Puasa merupakan salah satu rukun Islam hukumnya adalah 'fardu ain' yang artinya wajib bagi setiap individu muslim. Selama puasa seorang harus menahan diri dari segala sesuatu hal yang dapat membatalkan puasa seperti makan dan minum mulai terbinya fajar sampai terbenamnya matahari. Ada beberapa macam puasa mulai dari puasa wajib seperti bulan Ramadha, puasa kafarat, dan puasa nazar, puasa sunnah, puasa makruh, dan puasa haram, yang di lakukan pada hari-hari tertentu seperti puasa yang dilakukan pada hari Raya Idul Fitri, hari Raya Haji, yaitu tanggal 11-12 dan 13. Menjalankan puasa dengan penuh kesadaran dan keikhlasan adalah bagian penting dalam ibadah ini. (Pondok, 2017)

#### 5) Zakat

Zakat adalah kewajiban dalam Islam yang menetapkan persentase tertentu dari kekayaan seseorang untuk di berikan kepada yang berhak menerima, dengan syarat tertentu. Ini menjadi wajib pada tahun kedua Hijriah, dan hewan seperti sapi, unta, kerbau dan kambing diwajibkan untuk di zakati jika pemiliknya memenuhi syarat-syarat tertentu. Selain itu atas barang yang sempurna, harus di bayar dalam jumlah tertentu selama satu tahun di punyai zakat, yang artinya jumlah harta yang tertentu yang di

berikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Emas dan perak, harus di zakati jika pemilik islam, merdeka, sempurna dan di simpan selama satu tahun. Biji-bijian harus di zakati jika pemilik islam, merdeka, sempurna dan sampai pada nasabnya. Biji-bijian ini di tanam oleh manusia dan tahan lama. Buah-buahan yang harus di zakati jika pemilik islam, merdeka, sempurna, dan sampai nisabnya. Harta perniagaan harus di zakati dengan syarat-syarat yang di sebutkan dalam zakat, serta emas dan perak dan biji makanan yang menyenangkan. Pemiliknya harus islam, merdeka, sempurna, dan menyimpannya selama satu tahun.(Rasyjid, 2017).

#### 6) Haji dan Umrah

**Secara bahasa**, haji berarti "menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang" atau "menuju ke tempat yang dimuliakan." Dalam konteks ibadah, haji merujuk pada perjalanan umat Islam ke Mekkah, khususnya ke Baitullah (Ka'bah), yang merupakan tempat suci dan diagungkan oleh umat Islam di seluruh dunia.

**Secara istilah**, para ahli fikih mendefinisikan haji sebagai niat dan tindakan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan ibadah tertentu, yang meliputi serangkaian ritual yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Ibnu Al-Humam, seorang ahli fikih, menambahkan bahwa haji adalah perjalanan menuju Baitul Haram (Ka'bah) untuk menunaikan aktivitas ibadah yang ditentukan pada

waktu-waktu tertentu. Para ahli fikih lainnya juga sepakat bahwa haji melibatkan kunjungan ke tempat-tempat suci dengan perilaku dan ritual tertentu yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu pada bulan Dzulhijjah.

Adapun umrah secara bahasa, bermakna "ziarah," yang berarti mengunjungi atau mendatangi tempat tertentu. Dalam konteks ibadah Islam, umrah merujuk pada ziarah ke Ka'bah di Mekkah

#### a) Hukum Mengerjakan Ibadah Haji

Hukum melaksanakan haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, baik secara finansial maupun fisik. Kewajiban di dasarkan pada firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 97: *“Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan haji ke Baitullah, yaitu bagi orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana”*.(Noor, 2018)

Dengan demikian, meskipun ada kewajiban yang bisa digantikan dengan dam, pemenuhan semua rukun dan wajib haji atau umrah adalah penting agar ibadah tersebut sempurna dan mendapatkan pahala penuh sesuai dengan ketentuan syariat.

#### 7) Berbakti kepada orang tua

Allah telah memerintahkan kita supaya memperlakukan orang tua dengan baik, dan penuh penghormatan, terutama mereka

yang berusia lanjut. Dalam Firman Allah dalam surat Al-Isra [17]:23,

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا.....﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak..." Ayat ini menunjukkan kepada kita supaya diingatkan untuk tidak hanya menjaga ibadah kepada Allah saja, tetapi juga berbuat baik pada orang tua dengan sebaik-baiknya. Bahkan, jika salah satu dari mereka mencapai usia lanjut dalam pemeliharaan kita, kita diperintahkan untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar atau memarahi mereka, tetapi harus selalu berbicara dengan kata-kata yang penuh dengan kehormatan dan kesopanan. (RI, n.d.)

Rasulullah juga telah menganjurkan supaya sebagai seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal perbuatan paling afdhal.

### 2.1.5 Perilaku Ibadah

Perilaku berarti tindakan, perbuatan, sikap. Perilaku dapat juga diartikan sebagai akhlak. Akhlak dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaan.

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap lingkungan dan rangsangan. Ini mencakup semua tindakan atau respon seseorang terhadap situasi kejadian, atau stimulus yang mereka hadapi (Nasional, 2008).

Menurut *teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behavior)* atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam bergam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan (Nilan Widyan, 2009). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk perilaku ibadah, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: *Pertama*, Sikap terhadap perilaku: Perasaan positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu, misalnya, apakah seseorang menganggap ibadah sebagai sesuatu yang bermanfaat atau penting. *Kedua*, Norma subjektif: Pengaruh orang-orang di sekitar atau lingkungan sosial dalam membentuk persepsi terhadap perilaku ibadah. Dukungan dari keluarga, guru, atau teman dapat memengaruhi komitmen seseorang dalam beribadah. *Ketiga*, Kontrol perilaku yang dipersepsikan: Keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk menjalankan ibadah dengan konsisten. Semakin kuat persepsi kontrol seseorang, semakin besar kemungkinan ia akan melakukan ibadah secara rutin (Nilan Widyan, 2009).

Teori ini dapat digunakan sebagai fondasi untuk memahami konsep ini, khususnya dari perspektif psikologi agama, teori pembelajaran sosial, serta teori perilaku dan kebiasaan.



Jadi, secara terminologi, akhlak merujuk pada sifat, perangai, atau kebiasaan seseorang dalam berperilaku yang mencerminkan baik atau buruknya perilaku tersebut. Akhlak bukan hanya sekadar apa yang terlihat dari tindakan lahiriah, tetapi juga menyangkut motivasi batin dan niat yang mendasari tindakan itu, serta bagaimana perilaku tersebut dipandang dari sudut pandang agama dan hati nurani (Haqiq, 2003).

Akhlak, pada dasarnya, adalah sikap atau perangai yang telah melekat dalam diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Akhlak ini mencerminkan kebiasaan batin seseorang yang kemudian tampak dalam tindakan sehari-hari. *Pertama* khlakul karimah (akhlak yang mulia) adalah ketika perbuatan spontan yang dilakukan seseorang itu baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang terpuji. Contohnya adalah sikap jujur, amanah, rendah hati, sabar, dan membantu orang lain tanpa pamrih. *Kedua* khlakul mazmumah (akhlak yang tercela) adalah ketika perbuatan spontan seseorang itu buruk dan bertentangan dengan norma-norma moral yang baik. Contohnya adalah sikap sombong, iri hati, pemaarah, berbohong, atau berlaku zalim terhadap orang lain.

Pengertian Ibadah terdiri dari dua macam oleh Ulama fiqh yaitu ibadah yang berpusat pada hubungan dengan Allah (Hablum minallah). Ibadah jenis ini mencakup segala bentuk penghambatan dan ketaatan kepada Allah SWT. Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan telah ditetapkan secara terperinci melalui Alquran dan Sunnah

Rasulullah SAW. Contoh ibadah yang termasuk dalam kategori ini antara lain memahami Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat, Haji, dan bentuk ibadah lain yang langsung berhubungan dengan ketaatan kepada Allah SWT. Ibadah yang berpusat pada hubungan dengan sesama manusia (Hablum minannas) (Yusuf, 2003).

Ibadah yang berpusat pada hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluk, atau disebut Hablum minannas, tidak hanya melibatkan hubungan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Meskipun fokusnya adalah interaksi dengan sesama makhluk, ibadah ini tetap merupakan bentuk pengamalan ajaran agama yang bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kasih sayang dalam kehidupan.

Contoh ibadah ini mencakup berbagai bentuk akhlak yang baik dan salah satunya seperti berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya. Ibadah jenis ini juga merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT, menyuruh kita untuk berbuat baik kepada sesama manusia sebagai bentuk pengalaman agama.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk memudahkan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, tabel berikut dapat digunakan. Tabel ini mencakup persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang direncanakan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, di bawah ini

akan diketahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan di lakukan dan penelitian sebelumnya dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1 Daftar Kajian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Ramadhani, Lia Ainurisma 2020	Pembelajaran Kitab Safinah Awwaluma Dalam Membantu Perilaku Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Raudatussalam Dusun Gunung Sari Desa Sumbergono Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.	Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, Dan persamaan tema dalam Membentuk Perilaku Ibadah.	Menggunakan Kitab Safinah Awwaluma sebagai tujuan Pembelajaran, dan Tempat Penelitian. (Ainurisma Ramadhani, 2020)
Zumratul Khoiriyah (2019)	Pengaruh Pembelajaran Kitab <i>Safinatun Najah</i> Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMK Ihya Ulum Dukun Gresik.	Menggunakan tema Pembelajaran Kitab <i>Safinatun Najah</i> , terhadap perilaku.	Pendekatan Penelitian, fokus analisis, dan tempat penelitian. (Khoiriyah, 2019)
Saadatul Ulya (2022)	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Safinatun Najah</i> Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Santri Baru Di Pondok Pesantren	Menggunakan jenis penelitian Lapangan (Field Research), Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif, Menggunakan Implementasi	Lebih menekankan pada Peningkatan Perilaku Keberagamaan Santri, dan Lokasi Penelitian yang dilakukan.(Saadatul, 2022)

	Tahfidz Putri Al-Ghuroba.	Pembelajaran Kitab <i>Safinatun Najah</i>	
Fakhira Zulfia (2024)	Implementasi Pembelajaran <i>Thaharah</i> Dalam Prekspektif Kitab Safinah An-Najah Di Smp Pelita Al-Quran Wonosobo.	Menggunakan jenis penelitian Lapangan (Field Research), Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Menggunakan Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Safinatun Najah</i>	Lokasi Penelitian, <i>Thaharah</i> .(Zulfia, 2024)
Dwi Muflihah (2024)	Strategi Pembelajaran Kitab <i>Safinatun Najah</i> Dengan Metode Elektrik Yang Efektif Diniyah Pondok Pesantren An-Najah .	Menggunakan jenis penelitian Lapangan (Field Research), Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif , dan Kitab Safinstun Najah,	Strategi Pembelajaran, menggunakan Metode Elektrik, dan Lokasi tempat penelitian.(Muflihah et al., 2024)
Maulana Pikri Padillah	Pengaruh Kajian Kitab <i>Safinatun Najah</i> Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Peserta Didik.	Menggunakan Kitab <i>Safinatun Najah</i>	Menggunakan metode Kuantitatif, tempat penelitian dan kasus penelitian.(Pikri Padillah, 2022)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya penting dalam membimbing remaja agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Proses ini bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga memberikan dampak positif bagi remaja itu sendiri dan juga lingkungannya. Namun sering berjalannya waktu,

seorang remaja akan terbiasa dengan lingkungannya. Pembelajaran ini mencakup ubudiyah, seperti pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang berdampak besar pada para remaja. Pada dasarnya pembelajaran agama Islam bertujuan untuk mendidik remaja agar memahami hukum Islam secara menyeluruh dan mampu menerapkannya dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* dilakukan karena hal ini untuk menjembatani karena sifatnya Madrasah yang jauh dengan sekolah formal dan dekat dengan masyarakat. Pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dilakukan menggunakan metode bandongan, dan per bab sehingga dapat dipahami. Oleh karena itu, setelah mengikuti pembelajaran kitab *Safinatun Najah* ingin mengetahui bagaimana perilaku ibadah pada remaja, dan bagaimana implementasi pembelajaran yang dilakukan.

Berikut adalah bagan alur kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara pembelajaran agama Islam, khususnya pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*, dengan pengaruhnya terhadap perilaku ibadah remaja:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian berisi rencana kerja lapangan yang akan dilakukan, seperti lokasi penelitian, perkiraan jumlah responden dan waktu penelitian, dan alasan mengapa semua itu menjadi bahan pertimbangan. Selain itu, desain penelitian juga memikirkan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan hambatan yang akan ditemui sehubungan dengan topik penelitian yang dipilih (M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang peneliti secara langsung mengamati dan mencatat orang-orang dalam setting alamiah untuk jangka waktu yang lama di mulai dengan pertanyaan yang dirumuskan secara longgar, kemudian memiliki kelompok atau lokasi untuk penelitian, memperoleh akses, dan kemudian menerapkan peranan sosial dalam penataan dan mulai melakukan observasi. Penelitian yang dilakukan menyangkut penelitian pada bidang humaniora yakni dalam penelitian dibidang pendidikan dan kolaborasikan dengan keagamaan (Untung, 2019: 215).

Penelitian di lapangan membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari merumuskan masalah, menentukan lokasi penelitian, mendapatkan akses, menerapkan peranan sosial, dan melakukan observasi. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan mengamati dan mencatat kondisi dan situasi yang terdapat di lapangan. Peneliti akan lebih mengenal informan dengan cara

mengamati partisipan dan melakukan wawancara kepadanya, mengumpulkan data, dan informasi terkait implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dalam membentuk perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Studi: Desa Kwasen Bodeh Pematang.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran hasilnya (Untung, 2019: 195).

Suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia di sebut dengan “pendekatan kualitatif”. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dri orang-orang dan perilaku yang di amati. Bersifat penemuan dan dilakukan pada kondisi alamiah (Sinyoto dan Sodik, 2015: 17).

Jadi, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data peneliti harus bisa lebih memahami dan menguasai bidang ilmu yang sedang di telitinya. Data tersebut di peroleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Berguna untuk menjawab pertanyaan mengenai rumusan masalah.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi lingkup studi kualitatif dan memastikan bahwa penelitian berjalan dengan efisien serta relevan. Dalam konteks ini, pembatasan akan membantu peneliti dalam memilih data yang

sesuai dengan tujuan penelitian dan mengabaikan informasi yang tidak relevan (Moleong, 2000).

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini penting untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang ada. Penelitian ini di fokuskan pada “Implementasi Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Studi: Desa Kwasen Bodeh Pernalang”.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Menurut Jack C. Richards data dapat dipahami sebagai informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan. Data ini berfungsi sebagai dasar untuk analisis, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena tertentu atau untuk mendukung teori yang ada. (Jack C, Richards, n.d.). Data adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan yang dapat berupa kuesioner atau wawancara. Dalam konteks penelitian, data dapat disajikan dalam bentuk uraian kata, seperti yang sering digunakan dalam disertasi atau laporan penelitian. (Suharisimi, 2002).

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan. Ini berarti bahwa fokus utama penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bagaimana orang berbicara dan bertindak dalam



konteks tertentu. Selain itu, terdapat juga data tambahan yang dapat memperkaya analisis, seperti dokumen dan sumber lainnya (Moleong, 2000).

Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah untuk menggali makna yang lebih dalam dari suatu fenomena. Meskipun data kuantitatif dapat berperan sebagai pendukung analisis kualitatif, penekanan pada makna ini menjadikan data kualitatif sebagai komponen utama dalam mencapai pemahaman yang komprehensif. Data pada penelitian ini berupa data kualitas yang diperoleh dari sumber data yang ada di Madrasah Diniyah Nailul Barokah untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data terdiri dari narasumber (informan), peristiwa, atau aktivitas, tempat atau Lokasi, benda, gambar, serta dokumen.

### 3.3.2 Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai sumber data yang dikumpulkan langsung dari narasumber atau sumber data yang bersangkutan. Dalam konteks penelitian yang di sebutkan, data primer diperoleh dari Ustad yang mengajar Kitab *Safinatun Najah* dan dari remaja yang belajar di Madrasah Diniyah Nailul Barokah di Desa Kwasen, Bodeh, Pernalang. Data primer ini bisa berasal dari wawancara dengan narasumber langsung, pengisian kuesioner, atau

observasi langsung terhadap kegiatan yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti. (Manab, 2015).

Ustadz di Madrasah Diniyah Nilul barokah, karena sebagai objek yang memberikan respon dan menerapkan kurikulum untuk mata pelajaran di Madrasah. Remaja sebagai santri atau pelajar di Madrasah Diniyah Nailul Barokah, sebagai narasumber, di Madrasah Nailul Barokah menjelaskan pengalaman mereka dalam belajar beragama, dan menjelaskan relevansi dengan kehidupan sehari-hari apakah mereka mengaitkan hukum-hukum fiqih yang telah dipelajari dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana menjaga kesucian dalam beribadah, pentingnya shalat.

Masyarakat berperan sebagai narasumber dalam pembahasan tentang keberadaan Madrasah Diniyah, mereka dapat berbicara mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan dampak, pentingnya, serta peran Madrasah Diniyah dalam komunitas. Berikut beberapa topik yang mungkin dibahas oleh masyarakat sebagai narasumber: Pentingnya Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah, Dampak Positif Madrasah Diniyah terhadap Generasi Muda, Kontribusi Madrasah Diniyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat, Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Madrasah Diniyah.

#### b. Sumber Data Sekunder

Setelah mengumpulkan data primer, jika hasilnya belum memadai untuk tujuan penelitian, peneliti dapat mengambil data sekunder sebagai tambahan. Data sekunder dapat berasal dari dokumen, literatur, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks dan teori yang mendukung penelitian kualitatif mereka, serta untuk memvalidasi atau mengembangkan temuan yang diperoleh dari data primer.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang Anda sebutkan, serta cara masing-masing metode dapat diimplementasikan:

#### a. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan oleh penulis terhadap Ustad (guru), Remaja dan Masyarakat setempat, adalah wawancara semi-struktur. Menurut Sugiono (2013). Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. ini melibatkan penggunaan instrumen wawancara yang telah dirancang

sebelumnya oleh penulis. jenis wawancara dalam penelitian kualitatif yang memiliki pedoman atau panduan pertanyaan, tetapi tetap memberikan fleksibilitas bagi pewawancara untuk mengeksplorasi topik atau pertanyaan lebih mendalam sesuai dengan respons yang diberikan oleh partisipan. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti memiliki daftar pertanyaan inti atau topik yang ingin dibahas, namun tidak harus mengikuti urutan atau format yang ketat, dan bisa menambahkan pertanyaan spontan jika diperlukan (Sugiyono, 2013).

#### b. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan oleh penulis di Madrasah Diniyah Nailul Barokah di Desa Kwasen adalah observasi partisipatif. Dalam teknik observasi partisipatif, penulis secara langsung terlibat dalam situasi atau kegiatan yang diamati di obyek penelitian. Hal ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan Madrasah Diniyah tersebut. Dengan cara ini, penulis tidak hanya mengamati dari kejauhan, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah Diniyah. Observasi partisipatif memungkinkan penulis untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, interaksi antar individu, dan konteks budaya yang mungkin mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang diamati. Keuntungan dari menggunakan observasi partisipatif adalah kemampuan untuk menggali informasi yang mungkin tidak terungkap melalui metode wawancara atau kuesioner saja. Dengan

secara langsung berinteraksi dengan lingkungan penelitian, penulis dapat menangkap nuansa dan konteks yang relevan untuk memperkaya analisis dan interpretasi hasil penelitian.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis meliputi pengumpulan berbagai jenis dokumen seperti catatan, gambar, dan bahan lain yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan foto-foto yang dianggap relevan dengan penelitian serta membuat profil Madrasah Diniyah. Penggunaan dokumentasi data, seperti foto-foto, memungkinkan penulis untuk menghadirkan bukti visual yang mendukung temuan dan analisis dalam penelitian. Profil Madrasah Diniyah yang disusun juga merupakan bagian dari dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik, struktur, dan kegiatan yang terjadi di madrasah tersebut. Dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumentasi ini, penulis dapat mengumpulkan bukti-bukti konkret yang mendukung atau mengilustrasikan temuan-temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya. Hal ini penting untuk memvalidasi dan menyempurnakan pemahaman tentang konteks penelitian serta mendukung keabsahan data yang dikumpulkan.

## 3.5 Teknik Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2013). keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan. Ia mengemukakan beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Validitas Internal (*Credibility*)

Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data, metode, atau peneliti untuk membandingkan hasil, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menyusun dan mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. (Moleong, 2000).

Menurut Melis dan Huberman analisis data dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Bila hipotesis dapat diterima maka berkembang analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Adapun siklus dari keseluruhan proses analisis data oleh Miles dan Huberman digambarkan dalam skema berikut:

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian adalah proses penyederhanaan data "kasar" yang diperoleh dari catatan lapangan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi. Proses ini berlangsung

terus menerus selama penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai langkah seperti membuat ringkasan, mengkode data, menelusuri tema-tema, membagi data kedalam kelompok-kelompok tertentu, hingga menulis memo. Reduksi data membantu peneliti dalam menyaring informasi yang relevan dan signifikan, sehingga hasil penelitian dapat lebih terfokus dan terstruktur.

### 3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi dan tersusun dengan baik, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam metode kualitatif, tahap penyajian biasanya dilakukan dengan menggunakan teks naratif atau deskripsi detail, bukan grafik atau tabel seperti pada metode kuantitatif. Ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan temuan secara mendalam dan kontekstual, menjelaskan implikasi dan makna dari data yang telah dikumpulkan.

### 3.6.3 Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan hasil dari penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang memberikan pemahaman lebih jelas terhadap objek yang awalnya kurang dipahami. Penarikan kesimpulan ini tidak hanya dilakukan di akhir penelitian, tetapi sudah dimulai sejak awal pengumpulan data dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian. Proses verifikasi dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dengan catatan-catatan lapangan,

sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih mantap dan valid. Kesimpulan akhir diharapkan dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan dan memiliki relevansi dengan hasil penelitian. Verifikasi ini juga memastikan bahwa temuan penelitian dapat diuji kebenaran, kekokohan, dan validitasnya.(Sugiyono, 2013).





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Desa Kwasen Bodeh, Pematang, mengenai “Implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dalam membentuk perilaku ibadah pada remaja”, peneliti memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti mampu menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan informasi yang ada, sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan detail mengenai implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* di Madrasah tersebut.

Peneliti memaparkan hasil yang didapat dari lapangan, yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Sebelum memaparkan hasil akhir, ada beberapa hal penting yang perlu dijelaskan untuk memperjelas konteks, termasuk deskripsi umum tentang madrasah, kondisi remaja di madrasah, dan proses pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* yang terimplementasi dalam membentuk perilaku ibadah remaja.

#### **4.1.1 Gambaran Umum Madrasah Diniyah Nailul Barokah Desa Kwasen**

##### **Bodeh Pernalang**

###### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Nailul Barokah**

Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) tingkat ULA adalah salah satu pendidikan keagamaan Islam bersifat nonformal, yang diselenggarakan sebagai penyempurna pendidikan agama Islam bagi siswa sekolah dasar (SD) atau sederajat dengan masa pembelajaran selama empat tahun dengan jumlah belajar delapan belas jam perminggu. Asal mula berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) di dukuh kedunggong Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pernalang atas inisiatif Ust. Mundopir pada tahun 1985. Beliau mengajar anak – anak tingkat siswa SD di lingkungan dukuh kedunggong Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pernalang, dengan ilmu kitab salafiyah pondok pesantren seperti Hidayatus Sibyan (ilmu tajwid Al qur'an), Ma'badi Fiqih (Fiqih dasar) dan lain – lain. Madrasah ini diharapkan memberikan kemampuan dasar kepada anak – anak di lingkungan Desa Kwasen agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Pembelajaran tersebut di selenggarakan di masjid Al Barokah dan rumah Bapak Kyai Solikhin dukuh kedunggong Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pernalang, setiap sore sekitar pukul 15.30 – 17.00.

Pada tahun 2003 didirikan bangunan MDT dari dana ADD Desa Kwasen. Bangunan madrasah di bangun di atas tanah hibah dari milik Ust. Ahmad Munjari dengan luas tanah 20 m<sup>2</sup>. Lokasi bangunan madrasah di sebelah timur masjid Al – barokah. Sehingga pembelajaran tidak bertempat di masjid Al Barokah. Pembelajaran di bantu para ustad seperti Ust. Abdul Rosid, Ust. Ahmad Munjari, dan Ust. Mashuri. Pada tahun 2011, MDTU ini baru di akui Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nama MDT yaitu Nailul Barokah, Nomor SK: Kd.1127/5/PP.00.8/2778/2011, No. Statistik Lembaga 311233270529 dan ditanda tangani oleh Drs. H. Muslim Umar, M. Ag.

MDTU Nailul Barokah sampai saat ini mempunyai 2 ruang kelas dengan luas bangunan 20 m<sup>2</sup>. Sehingga masih numpang 1 ruang kelas di rumah bapak Kyai Solikhin. MDTU Nailul Barokah menampung anak-anak dari sekolah PAUD, SD sampai SMP. Mereka belajar pagi hari di sekolah formal akan mengikuti pelajaran di MDTU sore hari. Sebelum masuk kelas I MDTU, anak – anak umur sekitar 4 tahun akan masuk kelas awalan (siper). Mereka belajar tentang pengenalan dan penulisan huruf arab, doa – doa sehari – hari dan fikih dasar. Setelah mereka bisa menulis dan membaca tulisan arab, mereka naik kelas I madrasah.

MDTU Nailu Barokah adalah salah satu bentuk pelayanan dalam bidang pendidikan ditunjang pula dengan minat warga masyarakat yang kurang dalam pendidikan agama. Dengan demikian

dengan adanya MDTA mampu membantu para orang tua dalam mengembangkan keagamaan pada anak sejak dini, karena pendidikan di rumah tidak cukup efektif dalam pengembangan keagamaan pada anak.

b. Profil Madrasah Diniyah Nailul Barokah Desa Kwasen Bodeh  
Pemalang Visi, Misi Dan Tujuan.

1) Identitas Lembaga



Nama Lembaga	: MDT NAILUL BAROKAH
Status	: aktif / swasta
No. SK Ijin Operasional	: Kd.1127/5/PP.00.8/2778/2011
Nomor Telp /Hp	: 082324684483
Email	: barokahnailul@yahoo.com
Alamat	: Dukuh Kedunggong RT 01 RW 01
Desa	: Kwasen
Kecamatan	: Bodeh
Kabupaten	: Pemalang
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 52365
Tahun Berdiri	: 2003
Nama Kepala	: Mashuri
Waktu Belajar	: Pukul 15.30-17.00

Tempat Belajar : Ruang Kelas MDTU Nailul Barokah

Status Tempat Belajar : milik sendiri

Status Tanah Rencana Gedung : hibah

Luas Tanah : 20 m<sup>2</sup>

No. Sertifikat Tanah : -

Luas Bangunan : 20 m<sup>2</sup>

Jumlah Rombongan Belajar : 5

Materi Pembelajaran : Akidah, Hadist, Al qur'an, Tarikh, Fiqih, Bahasa Arab, Imla, Ke – Nu – an.

## 2) Visi, Misi dan Tujuan MDTU Nailul Barokah

### Visi

Terwujudnya santri taat beribadah, berakhlaqul karimah, mandiri dan unggul prestasi.

### Misi

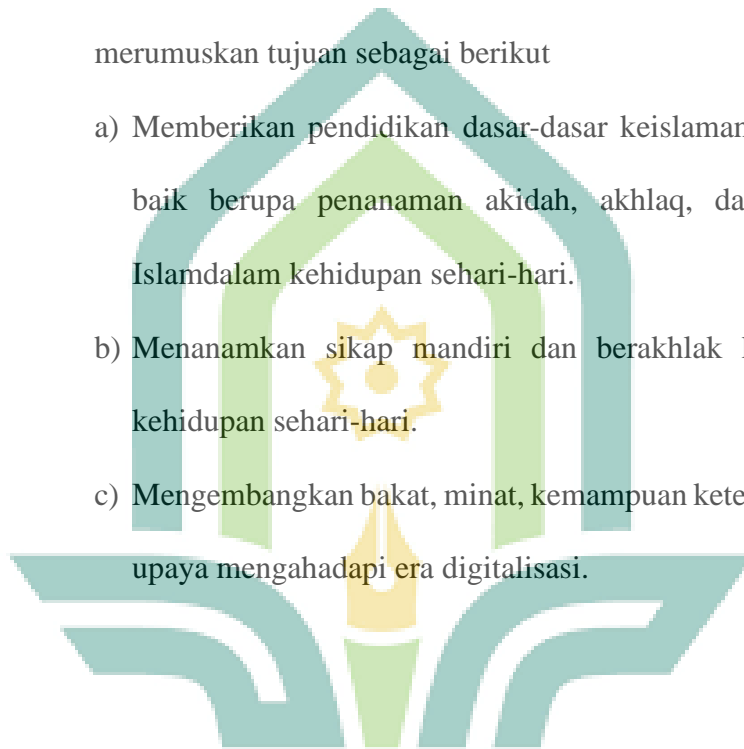
1. Menanamkan ajaran Al quran, Hadsit dan syari'ah Ahli sunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari- hari.
2. Membentuk pribadi santri berakhlaqul karimah dalam hal hablu minallah dan hablu minannas.
3. Membiasakan pola hidup mandiri dalam beribadah, berpikir dan berkarya.

4. Mengembangkan kemampuan diri santri dalam menghadapi era digitalisasi.
5. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

### **Tujuan**

Untuk mencapai visi dan misi MDTU NAILUL BAROKAH merumuskan tujuan sebagai berikut

- a) Memberikan pendidikan dasar-dasar keislaman kepada santri, baik berupa penanaman akidah, akhlaq, dan pengetahuan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menanamkan sikap mandiri dan berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan keterampilan dalam upaya menghadapi era digitalisasi.



## 3) Kurikulum Madrasah Diniyah

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH**

**TINGKAT ULA**

## IDENTITAS

Mata Pelajaran : Fiqih

Jumlah Jam Pelajaran : 2 jam / minggu

Waktu : 40 menit / tatap muka

Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN FIQIH**

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang dasar-dasar ilmu fiqih dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH**

**Tabel 4.1 Kelas 1, Semester 1 dan 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami rukun Islam yang Pertama (Syahadatain)	1. Melafalkan Kalimah Syahadat dengan fasih 2. Menjelaskan pengertian syahadat tauhid 3. Menjelaskan pengertian syahadat rasul 4. Dapat menjelaskan syahadat tauhid dan syahadat rasul 5. Membiasakan membaca dua kalimat syahadat
2. Memahami Konsep Toharah	2.1 Menjelaskan pengertian dasar dalam <i>thaharah</i> secara sederhana 2.2 Menyebutkan ketentuan <i>thaharah</i> dalam Islam 2.3 Menyebutkan tujuan dan hikmah <i>thaharah</i> 2.4 Mempraktikan cara bersuci (wudhu, tayamum, istinja, dan mandi janabah)
3. Memahami tatacara berwudhu, tayamum, istinja', dan mandi janabah	1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum wudu, tayamum, istinja, dan mandi jabanah

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyebutkan ketentuan berwudu, tayamum. Istinja, dan mandi janabah</li> <li>3. Menjelaskan tujuan dan hikmah berwudu, tayamum. Istinja, dan mandi janabah</li> <li>4. Mempraktikkan cara berwudu, tayamum. Istinja, dan mandi janabah dengan benar</li> </ol>
4. Memahami tata cara adzan dan iqamah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafalkan bacaan adzan dan iqamah dengan baik</li> <li>2. Menyebutkan pengertian dasar hukum adzan dan iqamah</li> <li>3. Menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah</li> <li>4. Mempraktikkan adzan dan iqamah</li> </ol>
5. Menguasai bacaan-bacaan dalam shalat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal bacaan-bacaan shalat</li> <li>2. Menghafalkan dan mengartikan bacaan-bacaan shalat</li> </ol>

**Tabel 4.2 Kelas II, Semester 1 dan 2**

<b>Standar Kopetensi</b>	<b>Kopetensi Dasar</b>
1. Memahami tata cara shalat maktubah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan pengertian dasar hukum shalat</li> <li>b. Menjelaskan ketentuan shalat</li> <li>c. Menyebutkan jenis-jenis shalat muktubah</li> <li>d. Menjelaskan tujuan dan hikmah shalat</li> <li>e. Mempraktikkan tatacara shalat beserta bacaannya</li> </ol>
2. Memahami tata cara shalat sunnah rawatib	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum shalat sunnah rawatib</li> <li>b. Menjelaskan ketentuan dan macam-macam shalat sunnah rawatib</li> <li>c. Menjelaskan tujuan dan hikmah shalat sunnah rawatib</li> <li>d. Mempraktikkan shalat sunnah rawatib</li> </ol>
3. Memahami tatacara shalat jamak dan qashar	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum shalat jamak dan qashar</li> <li>b. Menjelaskan ketentuan shalat jaak dan qashar</li> <li>c. Menjelaskan tujuan dan hikmah shalat jamak qashar</li> <li>d. Mempraktikkan tata cara shalat jamak dan qashar</li> </ol>



Tabel 4.3 Kelas III, Semester 1 dan 2

Standar Kopetensi	Kopetensi Dasar
4. Memahami ajaran agama Islam tentang zakat mal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum zakat mal</li> <li>b. Menyebutkan macam-macam zakat mal</li> <li>c. Menjelaskan ketentuan tentang zakat mal</li> <li>d. Menjelaskan tujuan hikmah zakat mal</li> </ul>
5. Memahami ajaran Islam tentang zakat fitrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan pengertian dasar hukum zakat fitrah</li> <li>b. Menjelaskan ketentuan zakat fitrah</li> <li>c. Menjelaskan tujuan dan hikmah zakat fitrah</li> </ul>
6. Memahami ajaran Islam tentang infak, shadaqah, dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian dasar hukum infak, shadaqah dan wakaf</li> <li>b. Menyebutkan ketentuan tentang infak, shadaqah dan wakaf</li> <li>c. Menjelaskan tujuan dan hikmah infak, shadaqah, dan wakaf</li> <li>d. Membiasakan perilaku berinjak, bershadaqah, dan wakaf</li> </ul>
7. Memahami ajaran Islam tentang puasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian puasa dan dasar hukumnya</li> <li>b. Menjelaskan syarat wajib dan sunnahnya puasa</li> <li>c. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>d. Menyebutkan amalan-amalan yang dianjurkan selama puasa</li> <li>e. Memahami hal-hal yang dilarangkan ketika puasa</li> </ul>
8. Memahami ajaran Islam tentang puasa sunnah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan tentang pengertian puasa sunnah</li> <li>b. Menyebutkan macam-macam puasa sunnah</li> <li>c. Menyebutkan puasa yang dilarang</li> </ul>

Tabel 4.4 Kelas IV, Semester 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
9. Memahami ajaran Islam tentang haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum haji dan umrah</li> <li>b. Menjelaskan tujuan dan hikmah ibadah haji dan umrah</li> <li>c. Mempraktikkan manasik haji dan umrah</li> <li>d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan etos ibadah haji dan umrah</li> </ul>
10. Memahami jenis-jenis makanan dan minuman haram	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan jenis-jenis makanan minuman yang halal dan haram</li> <li>b. Menyadari pentingnya hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan halal</li> <li>c. Membiasakan memakan makanan dan minuman yang halal dan menghindari makanan dan minuman yang haram</li> </ul>
11. Menjauhi jenis-jenis hewan yang halal dan haram di konsumsi serta memahami cara menyembelihnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dikonsumsi</li> <li>b. Menyebutkan hewan yang halal dan yang perlu disembelih dan yang tidak perlu disembelih</li> <li>c. Menjelaskan tata cara menyembelih hewan</li> <li>d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sayang terhadap binatang</li> <li>e. Terbiasa menyembelih sesuai dengan syari'at</li> </ul>
12. Memahami ajaran Islam tentang qurban, aqiqah dan hitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian dasar hukum qurban, aqiqah dan hitan</li> <li>b. Menyebutkan ketentuan dan tatacara qurban, aqiqah dan hitan</li> <li>c. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjunjung tinggi nilai dan hikmah disyariatkannya qurban, aqiqah dan hitan</li> </ul>

## 4) Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Nailul Barokah

**STRUKTUR PENGURUS**  
**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA NAILUL BAROKAH**  
**DESA KWASEN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG**  
**MASA BAKTI 2023 - 2024**

Tabel 4.5 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Taklimiyah Nailul Barokah

No	JABATAN	NAMA
I	Kepala Madrasah	Ust. Mashuri
2	Bendahara	Ustdh. Qomariyah
3	Sie. Kurikulum	Dhiya Atul Aflah, S. Pd
4	Sie. Sarana Prasarana	Ust. Ahmad Munjari
5	Sie. Kesantrian	Ust. Abdul Rosid
6	Sie. Humas	Kyai Solikhin
		Ust. Hasanudin
7	Tata Usaha	Ust. Rojikin

## 5) Kondisi Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah

Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah, terdapat 6 orang remaja Perempuan yang menduduki sekolah formal SMP dan SMA dan aktif mengikuti pembelajaran kitab *Safinatun Najah*. Masing-masing dari mereka menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan ibadah. Mereka mulai lebih teratur dalam menjalankan shalat, memahami pentingnya bersuci, dan lebih memahami tata cara ibadah harian seperti wudhu dan shalat. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa tantangan dalam konsistensi mereka beribadah, terutama karena kesibukan di luar madrasah, seiring berjalannya waktu, mereka menunjukkan

kemajuan yang stabil. Mereka juga lebih aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dalam pelajaran, menunjukkan peningkatan minat dan kesadaran terhadap pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari

Pada masa tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan kenakalan remaja (Sumara, 2017).

#### 6) Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Diniyah

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah Nailul Barokah selanjutnya adalah sarana dan prasarana seadanya seperti: Gedung Madrasah merupakan tempat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan siswa di Lembaga pendidikan islam. MDTU Nailul Barokah sampai saat ini mempunyai 2 ruang kelas dengan luas bangunan 20 m<sup>2</sup>. Sehingga masih numpang 1 ruang kelas di rumah bapak Kyai Solikhin. MDTU Nailul Barokah menampung anak-anak dari sekolah PAUD, SD sampai SMP. Mereka belajar pagi hari di sekolah formal akan mengikuti pelajaran di MDTU sore hari. Sebelum masuk kelas I MDTU, anak – anak umur sekitar 4 tahun akan masuk kelas awalan (sipir).

Dan juga peralatan belajar lainnya seperti papan Tulis Digunakan sebagai media utama bagi guru untuk menjelaskan pelajaran secara visual. Dan meja Tersedia untuk kenyamanan siswa dalam mengikuti Pelajaran.

#### **4.1.2 Implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dalam membentuk perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah**

Penelitian yang dilakukan dengan cermat oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai perilaku ibadah remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Abdul Rasid dan Remaja, mengenai Implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan mengedepankan keterlibatan aktif remaja.

Berikut adalah tahapan dan aspek penting dari implementasinya. Menurut Roestiyah NK, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik sebagai deskripsi perilaku yang diharapkan dari peserta didik setelah mereka mempelajari suatu materi. Ini berarti bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut perubahan nyata dalam perilaku atau kemampuan peserta didik yang bisa diobservasi dan diukur. Tujuan tersebut bersifat formatif,

artinya, tujuan pembelajaran bertujuan untuk membentuk, menanamkan, dan mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan aspek moral, spiritual, dan intelektual (Syaiful Bahri Dzamarah, 1996).

Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad di Madrasah sebagai berikut:

“Ada mbak, Tujuan pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* di Madrasah Nailul Barokah memang diarahkan untuk membentuk perilaku ibadah remaja yang konsisten, bukan hanya melalui pemahaman teori tetapi juga melalui pengalaman praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah berperan utama dalam membentuk perilaku ibadah ini, meskipun pengaruh dari keluarga dan masyarakat juga memiliki dampak penting. Namun, lingkungan madrasahlah yang menjadi fokus utama dalam proses pembentukan ini, memberikan pembelajaran agama yang terstruktur dan terarah.” (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 16 Agustus, 2024).

Pernyataan Ustad Abdul Rasid menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* di Madrasah Nailul Barokah adalah untuk membentuk perilaku ibadah remaja yang konsisten. Tidak hanya didasarkan pada pemahaman teoritis, tetapi juga dengan menerapkan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pengaruh keluarga dan masyarakat penting, madrasah menjadi fokus utama dalam memberikan pendidikan agama yang terstruktur dan terarah untuk membentuk perilaku ibadah remaja tersebut.

Kemudian kali ini sama halnya yang dilakukan untuk mendapatkan data di Madrasah Diniyah Nailul Barokah dengan salah satu remaja di Madrasah Diniyah yang berinisial (TA) sebagai berikut:

“iya mbak, pembelajaran kitab *Safinatun Najah* sangatlah mempengaruhi kebiasaan ibadah sehari-hari.” . (Wawancara, TA, Remaja Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 20 Agustus, 2024).

Pernyataan di atas menegaskan bahwa materi yang dipelajari dari kitab ini bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi secara langsung memengaruhi dan membentuk kebiasaan beribadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mempelajari kitab ini, murid menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, wudhu, dan menjaga kebersihan diri, serta lebih memahami pentingnya menjalankan kewajiban agama dengan benar dan konsisten.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru atau ustad di Madrasah Nailul Barokah, pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* saat ini sudah menggunakan kurikulum pendidikan yang terstruktur. Materi pembelajaran yang diajarkan telah disesuaikan dengan kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam secara efektif. Kurikulum ini mencakup topik-topik esensial seperti rukun Islam, *thaharah* (bersuci), wudhu, shalat, puasa, haji, serta akhlak yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan kurikulum, setiap materi yang diajarkan memiliki tujuan yang jelas dan terukur, sehingga proses pembelajaran lebih terarah dalam membentuk kompetensi keagamaan siswa. Penggunaan kurikulum ini juga memastikan bahwa materi-materi seperti tata cara bersuci, shalat, dan perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariat Islam diajarkan secara sistematis, dengan fokus tidak hanya pada

pemahaman teoritis tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan remaja di madrasah.

Guru menyampaikan bahwa pembelajaran dengan kurikulum pendidikan ini membantu siswa lebih memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh, baik dari segi ibadah ritual maupun dari segi perilaku dan etika yang berhubungan dengan interaksi sosial (*hablum minannas*).

Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Rasid di Madrasah sebagai berikut:

“Di Madrasah Nailul Barokah ini memakai kurikulum pendidikan mbak, dengan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai, jadi setiap materi didukung pencapaian kompetensi dan hasil yang diinginkan.” (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pematang, 16 Agustus, 2024)

Dalam hal ini Madrasah Nailul Barokah, materi pembelajaran dipilih secara cermat dan disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap materi mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan hasil yang diinginkan, materi harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap materi harus mendukung pencapaian kompetensi atau hasil yang diinginkan. Seperti pembentukan perilaku ibadah remaja yang konsisten, dapat terwujud secara optimal. Hal ini telah melakukan penyesuaian dengan tingkat kemampuan remaja. Jika materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah tidak akan efektif dalam pencapaian hasil belajar.



Kemudian kali ini sama halnya yang dilakukan untuk mendapatkan data di Madrasah Diniyah Nailul Barokah dengan salah satu remaja di Madrasah Diniyah yang berinisial (MPA) sebagai berikut:

“tidak ada kesulitan mbak, saya merasa bahwa kitab ini mudah untuk di fahami, bagai saya yang pemula yang ingin lebih memahami dasar-dasar ibadah dalam Islam”. (Wawancara, MPA, Remaja Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 20 Agustus, 2024)

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Kitab *Safinatun Najah* benar-benar dapat menjadi panduan yang mudah dipahami, bahkan bagi pemula yang baru belajar tentang dasar-dasar ibadah dalam Islam. Ini menunjukkan bahwa bahasa dan cara penyampaian dalam kitab tersebut sangat sederhana dan praktis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami materi yang diajarkan, seperti *thaharah*, wudhu, shalat, dan puasa.

Bagi pemula, khususnya seperti remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah yang Anda bimbing, kitab ini sangat cocok karena memberikan pemahaman yang jelas mengenai aspek-aspek penting dalam ibadah sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Ustad di Madrasah Nailul Barokah, pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* menggunakan metode pembelajaran seperti: Metode Bandongan, pembacaan kitab secara bergiliran, praktik langsung, dan di beri pertanyaan yang harus di menjawab.

Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Rasyid di Madrasah sebagai berikut:

“Iya mba, disini kami menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode Bandongan. Yang kemudian di lanjut dengan “Pembacaan kitab secara bergiliran, Pembacaan dilakukan secara berurutan, dimulai dari bagian tertentu, seperti bab tsesudahnya kemudian di baca Kembali guna ingun mengevaluasi pemahaman mereka. Membaca secara bergantian membuat anak-anak lebih fokus karena mereka harus menyiapkan diri untuk membaca bagian mereka.

Ini juga membantu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran” dan setelah itu di lanjut dengan “Praktik secara langsung pada metode ini merupakan hal sangat penting dari implementasi ini adalah praktik langsung, seperti cara berwudhu, tata cara shalat yang benar, dan bagaimana menjalankan rukun ibadah lainnya. Praktek ini membantu siswa untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 16 Agustus, 2024).

Dan yang terahir dengan kami memberikan sebuah Pertanyaan yang harus di jawab dalam proses pembelajaran ustad memberikan pertanyaan yang harus di jawab guna mengukur pemahaman untuk mengevaluasi sejauh mana remaja dalam memahami materi yang telah diajarkan. Dengan pertanyaan, siswa mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap konsep yang di pelajari.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran di madrasah menggunakan berbagai metode seperti ceramah untuk menyampaikan konsep-konsep dasar ibadah, pembacaan kitab secara bergiliran untuk meningkatkan fokus siswa, praktik langsung untuk memantapkan pelaksanaan ibadah, serta pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa. Metode ini dirancang agar remaja dapat lebih memahami dan

mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh.

Pembelajaran kitab ini biasanya dilakukan secara rutin, misalnya seminggu dua kali tergantung pada kurikulum madrasah. Setiap sesi berlangsung selama sekitar 1 hingga 2 jam, di mana siswa belajar secara teori dan praktik.

Peneliti melalui wawancara dengan Ustadz Rasyid selaku pengajar di Madrasah Diniyah Nailul Barokah, proses “Implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah*” berjalan dengan sangat kondusif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melibatkan remaja dalam membaca syair-syair yang telah diajarkan atau mengulang kembali pelajaran dari bab sebelumnya. Ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari. Dalam proses ini, setiap bagian dari kitab dijelaskan satu per satu, dengan tujuan mengevaluasi pemahaman para remaja. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep-konsep yang terkandung dalam Kitab *Safinatun Najah*. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam. Motivasi ini meliputi dorongan agar mereka menjadi generasi yang tidak hanya paham ilmu agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperlihatkan keseimbangan antara pemahaman teoritis dan pengaplikasian praktis, yang pada

akhirnya membantu menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan bermakna bagi remaja di madrasah.

Dalam hal ini di perkuat oleh wawancara yang di lakauakan peneliti dengan ustad madrasah sebagai berikut:

“Disini pelaksanaan pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* yang dilakukan dua kali seminggu mbak, fokus materi yang disampaikan sangat kondusif dan relevan dengan pokok-pokok ajaran Islam.” (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pematang, 16 Agustus, 2024)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* di madrasah dilakukan dua kali seminggu, dengan fokus materi yang kondusif dan relevan terhadap pokok-pokok ajaran Islam. Hal ini memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan tepat terkait dengan ajaran agama.

Guru di madrasah menggunakan kitab *Safinatun Najah* sebagai teks utama dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga memanfaatkan bantuan visual seperti gambar tentang tata cara ibadah untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Pendekatan ini memadukan teks dan visual untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran ibadah.

Pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dengan menggunakan sistem evaluasi di Madrasah Diniyah Nailul Barokah dirancang untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mampu menerapkan ajaran yang mereka pelajari.

Dalam hal ini di perkuat oleh wawancara yang di lakaukan peneliti dengan Ustad Abdul Rasid di Madrasah sebagai berikut:

“Di sini cara saya mbak, untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mempelajari kitab ini dengan memantau perubahan dalam perilaku ibadah, seperti perubahan baik keistiqamahan dalam melaksanakan shalat atau kesadaran tentang *thaharah*. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi rutin melalui pertanyaan yang harus di jawab mengenai materi sebelumnya” (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 16 Agustus, 2024)

Ustad Abdul Rasid menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mempelajari Kitab *Safinatun Najah*, pemantauan dilakukan terhadap perubahan dalam perilaku ibadah mereka, seperti keistiqamahan dalam melaksanakan shalat dan kesadaran tentang *thaharah*. Evaluasi ini dilaksanakan melalui observasi rutin, di mana siswa diberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya yang harus mereka jawab.

Dalam hal ini di perkuat oleh wawancara yang dilakaukan peneliti dengan salah satu remaja (NA) dimadrasah sebagai berikut:

“iya, saya menerapkan praktik ibadah sesuai dengan ajaran di kitab *Safinatun Najah* dalam kehidupan sehari-hari dan sekarang sudah lebih menjadi mengerti mengenai rukun-rukun sholat dan syarat sholat, dan sholat menjadi lebih khusyuk”.

“Menurut saya, khusyuk itu tenang atu tidak terburu-buru dan fokus pada gerakan sholat,bacaan dan niat dalam sholat. (Wawancara, NA, Remaja Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 21 Agustus, 2024)

Pembelajaran kitab *Safinatun Najah* berjalan baik, meski ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu di karenakan remaja memiliki kegiatan di luar madrasah. Beberapa remaja mungkin merasa kesulitan dalam memahami teks Arab klasik yang digunakan

dalam kitab, sehingga guru perlu memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan relevan. Akan tetapi itu bukan merupakan suatu kendala bagi guru madrasah.

Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad Rasyid dimadrasah sebagai berikut:

“alhamdulillah di Madrasah ini tidak memiliki kendala dalam pembelajaran jika ada keterbatasan waktu di karenakan remaja memiliki kesibukan masing-masing di sekolah formalnya biasanya waktu kami ganti yang biasanya dilakukan sore hari di ganti menjadi malam hari, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang agar pembelajaran tetap konsisten, jika remja kesulitan memahami teks Bahasa arab kami akan menerjemahkan ke dalam Bahasa indonesia dan di jelskan dengan sebaik-baiknya sampai mereka faham apa isi dari kitab *Safinatun Najah*” .

Selain itu, alur pembelajaran dalam implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* di Madrasah Diniyah Nailul Barokah mencakup beberapa tahap yang sistematis. Berikut adalah tahapan-tahapan yang umumnya dilakukan dalam hal ini di perkuat oleh wawancara yang di lakaukan peneliti dengan ustad Rasyid dimadrasah sebagai berikut:

“Pembelajaran ini di mulai pada jam 15.30 atau ba'da ashar, yang diawali denngan salam pembuka pembelajaran dengan doa bersama, kemudian di lanjut guru mengingat Kembali terhadap apa yang sudah di pelajari. Setelah itu guru menyiapkan materi dengan metode bandongan, setelah penyiapan materi anak-anak di minta untuk membaca kitab secara bergiliran, di lanjut dengan diskusi tanya jawab, praktik, dan evaluasi dan yang terakhir penutup dengan membaca doa”. (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 16 Agustus 2024)

Pernyataan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai alur tahapan pembelajaran yang diterapkan. Tahapan tersebut membantu menciptakan suasana yang terstruktur dalam setiap sesi, dimulai dari

salam, doa, penyiapan materi, hingga diskusi, praktik, evaluasi, dan penutup dengan doa. Struktur ini penting untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa memahami materi secara mendalam.

Selain itu, observasi wawancara peneliti dengan guru atau ustad di Madrasah mengenai perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah menunjukkan perubahan setelah mengikuti pembelajaran khususnya melalui kitab *Safinatun Najah*. Ada kemajuan dalam kesadaran dan keteraturan mereka dalam beribadah, serta pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad di Madrasah sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba, di madrasah ini anak-anak menunjukan perubahan perilaku lebih baik setelah mempelajari Kitab *Safinatun Najah*, karena pada dasarnya anak-anak menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan (*thaharah*) fisik sebelum ibadah. Anak-anak lebih teliti dalam berwudhu atau mandi wajib, dan menjaga badan, pakaian, serta tempat sholat”. (Wawancara, Ustad Abdul Rasmid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 16 Agustus, 2024).

Pernyataan dari Ustad Abdul Rasid mengenai *thaharah* memberikan perubahan kepada remaja di madrasah mengenai pentingnya menjaga kebersihan fisik sebelum ibadah adalah hasil yang sangat positif. Dengan pemahaman ini, mereka tidak hanya lebih teliti dalam berwudhu atau mandi wajib, tetapi juga mulai memperhatikan kebersihan pakaian dan tempat sholat. Hal ini menunjukkan bahwa

pelajaran dari Kitab *Safinatun Najah* berhasil meresap, tidak hanya sebagai teori tetapi juga dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Madrasah Diniyah yang berinisial (MAP) untuk mendapatkan data tentang perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba, sekarang lebih mengerti setelah mempelajari Kitab *Safinatun Najah*, seperti perbedaan hadas kecil dengan cara mensucikannya, dan hadas besar seperti tata cara mandi wajib setelah haid dan niatnya, kemudian wudhu dengan benar dan tertib, dan menjaga kebersihan badan sebelum melakukan sholat.”  
(Wawancara, MAP, Remaja Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 20 Agustus, 2024)

Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Safinatun Najah* membawa perubahan signifikan dalam pemahaman remaja terkait ibadah. Mereka kini lebih memahami perbedaan antara hadas kecil dan besar, tata cara mandi wajib setelah haid, serta pentingnya niat. Selain itu, mereka semakin teliti dalam berwudhu dan menjaga kebersihan badan sebelum sholat, yang menunjukkan peningkatan kesadaran akan kesucian fisik sebagai syarat sahnya ibadah.

Selain melakukan wawancara mengenai kesadaran akan *Thaharah*, peneliti juga mewawancarai mengenai pembelajaran kitab *Safinatun Najah* lainnya mengenai kesadaran dalam disiplin dalam sholat lima waktu.

Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad di Madrasah sebagai berikut:



Dalam wawancara ini, ustad menyampaikan bahwa setelah pembelajaran kitab *Safinatun Najah*, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam praktik ibadah remaja. Beliau menyatakan,

“Ada mba, setelah mempelajari kitab *Safinatun Najah*, anak-anak di madrasah ini lebih disiplin dalam menjalankan ibadah wajib, seperti shalat lima waktu, mereka juga lebih memahami tatacara ibadah yang benar, termasuk dalam hal bersuci, yang menjadi salah satu fondasi utama dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari”. (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 16 Agustus, 2024)

Pernyataan dari Ustad Abdul Rasid mengenai hal positif dari pembelajaran kitab *Safinatun Najah* di Madrasah. Secara umum, setelah mempelajari kitab ini, anak-anak menunjukkan perubahan dalam kedisiplinan menjalankan shalat lima waktu. Mereka tidak hanya memahami tata cara shalat yang benar, tetapi juga menghayati pentingnya kewajiban shalat dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah shalat dengan baik dan benar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Madrasah Diniyah yang berinisial (TA) untuk mendapatkan data tentang perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah sebagai berikut:

“Iya mbak, sekarang saya merasakan adanya perubahan dalam beribadah setelah mempelajari kitab *Safinatun Najah* lebih disiplin dalam sholat, dan juga sholat menjadi lebih khusyuk”.

“Khusyuk menurut saya, khusyuk itu berusaha sholat dengan tenang segingga fokus pada bacaan sholat” (Wawancara, TA, Remaja Madrasah Diniyah Nailul barokah, Pemalang, 20 Agustus, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa remaja yang mempelajari kitab *Safinatun Najah* merasakan perubahan yang signifikan dalam ibadah mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu, dan sholat yang mereka lakukan menjadi lebih khusyuk. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara dan makna shalat yang diajarkan dalam kitab tersebut telah membantu mereka untuk merubah kualitas ibadah, baik dari segi keteraturan waktu maupun kekhusyukan dalam melaksanakannya. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk perilaku ibadah yang lebih baik di kalangan remaja.

Selain itu perilaku ibadah di madrasah ini juga juga berkembang melalui pembelajaran materi lain dari Kitab *Safinatun Najah*, seperti puasa wajib dan sunnah, zakat, haji, dan umrah. Semua materi ini membantu memperkuat pemahaman remaja tentang ketaatan kepada Allah dalam berbagai aspek ibadah, meliputi kewajiban pribadi serta tanggung jawab sosial dan spiritual. Ini juga memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk memahami pentingnya ibadah-ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ustad juga menekankan bahwa kitab ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap individu muslim. “mereka tidak hanya mengetahui, tapi mulai mengamalkan adab-adab dalam ibadah dengan lebih konsisten,” tambah

beliau. (Observasi Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul barokah, wawancara pribadi, Pemalang, 16 Agustus, 2024)

Di Madrasah ini juga mengajarkan nilai-nilai akhlak, tidak hanya ibadah fisik, perilaku ibadah remaja juga mencerminkan pengamalan nilai-nilai akhlak, seperti sikap hormat kepada orang tua, sopan santun dalam berbicara, dan empati terhadap sesama. Pembelajaran di madrasah ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana perilaku akhlak juga merupakan bagian dari ibadah.

Dalam hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad di Madrasah sebagai berikut:

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru di Madrasah mengenai akhlak mereka setelah mempelajari kitab *Safinatun Najah*:

“Di sini saya tidak hanya mengajarkan perilaku ibadah mereka juga tetapi juga dengan akhlak mereka terhadap orang yang lebih tua harus berperilaku sopan dan santun dalam berperilaku, dan Alhamdulillah mereka menerapkan dengan baik”. (Wawancara, Ustad Abdul Rasid, Madrasah Diniyah Nailul Barokah, Pemalang, 16 Agustus, 2024)

Pernyataan ustad Abdul Rasid bahwa ibadah tidak hanya melibatkan hubungan dengan Allah (*Hablum minallah*), tetapi juga penting dalam menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*Hablum minannas*), termasuk akhlak terhadap orang tua dan sesama. Hal ini mengingatkan bahwa ibadah memiliki dimensi sosial, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti menghormati orang tua, berbagi dengan yang membutuhkan, dan menjaga keharmonisan dalam Masyarakat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja Di Madrasah Diniyah yang berinisial (NA) sebagai berikut:

“iya mba saya menerapkan nilai akhlak dengan baik seperti sopan santun dalam berperilaku, menghormati yang lebih tua”.  
(Wawancara, TA, Remaja Madrasah Diniyah Nailul barokah, Pemalang, 20 Agustus, 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Masyarakat dengan memandang pentingnya Madrasah Diniyah dalam membentuk perilaku ibadah bagi kalangan remaja di Desa Kwasen Bodeh Pemalang sebagai berikut:

“ada mba, alhamdulillah setelah mempelajari kitab *Safinatun Najah*, anak saya lebih rajin sholatnya, meskipun kadang hampir terlambat karena adanya kegiatan di sekolah tapi setidaknya pulang sekolah langsung sholat tidak lupa dengan kewajibannya”  
Wawancara, Ibu Masyarakat Desa Kwasen, Madrasah Diniyah Nailul barokah, wawancara pribadi, Pemalang, 2 November 2024).

“saya memandang Madrasah Diniyah itu sangat penting ya mba, apalagi untuk membantu mendidik anak-anak mengenai ajaran agama Islam yang lebih. Terutama untuk ibadah mereka dan akhlak mereka terhadap orang tua, dalam kehidupan sehari-hari”.  
(Wawancara, Ibu Masyarakat Desa Kwasen, Madrasah Diniyah Nailul barokah, wawancara pribadi, Pemalang, 20 Agustus, 2024)

Selain itu, Madrasah juga sangat mempengaruhi aktivitas keagamaan masyarakat setempat:

“Iya mba sangat berpengaruh, keberadaan Madrasah Diniyah sering melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian umum, dan peringatan hari besar Islam dll.”  
(Wawancara, Ibu Masyarakat Desa Kwasen, wawancara pribadi, Pemalang, 20 Agustus, 2024)

Pernyataan menurut masyarakat menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah dianggap sangat penting dalam membentuk akhlak anak-anak. Madrasah ini tidak hanya memberikan pengajaran agama Islam secara

mendalam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, terutama dalam menghormati dan berbakti kepada orang tua. Masyarakat melihat peran madrasah sebagai pondasi utama yang berperan besar dalam meggerakkan kegiatan keagamaan masyarakat setempat seperti pengajian umum, dan peringatan hari besar islam.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* di Madrasah Diniyah Nailul Barokah berjalan efektif dengan pendekatan interaktif, pengawasan yang baik dari guru, dan penerapan praktik langsung. Sehingga hasil yang diperoleh cukup positif dalam membantu siswa membentuk perilaku ibadah yang lebih baik.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan uraian hasil penelitian yang diintegrasikan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pembahasan ini dilakukan untuk meninjau lebih dalam tentang temuan di lapangan dan bagaimana temuan tersebut relevan dengan teori yang mendasari penelitian.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dan dianalisis secara sistematis. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* di Madrasah Diniyah Nailul Barokah berperan dalam membentuk perilaku ibadah remaja.

Selanjutnya, temuan yang telah dikumpulkan didefinisikan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengevaluasi bagaimana teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya, seperti teori tentang pembentukan perilaku ibadah melalui pendidikan agama, sejalan dengan kenyataan di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa pembahasan ini tidak hanya menggambarkan hasil penelitian, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan antara teori dan praktik yang terjadi di madrasah.

Hal ini menunjukkan bahwa kitab ini memiliki peran penting sebagai panduan praktis bagi mereka untuk memahami rukun Islam dan melaksanakan ibadah dengan benar di usia mereka.

#### **4.2.1 Implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dalam membentuk perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah.**

Pengertian implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* adalah proses penerapan dan pelaksanaan materi ajaran yang terdapat dalam kitab tersebut dalam kegiatan pembelajaran, baik di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini mencakup pengajaran, pemahaman, dan pengamalan ajaran-ajaran pokok agama Islam yang terdapat dalam kitab *Safinatun Najah*, seperti rukun Islam, *thaharah* (bersuci), wudhu, shalat, puasa, zakat, haji, dan akhlak.

Proses implementasi ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode bandongan, diskusi, pembacaan kitab secara bergiliran, dan praktik langsung agar peserta didik memahami konsep ibadah secara menyeluruh. Selain itu,

implementasi ini bertujuan untuk membentuk perilaku dan kesadaran beribadah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Hasilnya adalah peserta didik mampu menerapkan ajaran yang dipelajari, seperti cara berwudhu dan tata cara shalat yang benar, dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* di Madrasah Diniyah Nailul Barokah dilakukan dengan pendekatan berstruktur dan mengedepankan keterlibatan aktif remaja. Berikut ada beberapa tahapan-tahapan dan aspek penting dari implementasinya:

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dalam implementasi pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran dasar agama Islam, sehingga peserta didik mampu:

- a. Memahami Rukun Islam dan Syarat Ibadah: Peserta didik diharapkan memahami rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji serta syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menjalankan ibadah tersebut.
- b. Menguasai Tata Cara Ibadah yang Benar: Dengan mempelajari kitab *Safinatun Najah*, peserta didik diharapkan mampu melaksanakan ibadah dengan tata cara yang sesuai syariat, seperti wudhu yang sah, shalat yang benar, serta kesucian dalam *thaharah*.
- c. Menambah Kualitas Ibadah: Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan kekhusyukan dalam beribadah, sehingga shalat dan ibadah lainnya dilakukan dengan benar dan khusyuk.

d. Membentuk Akhlak Mulia: Selain aspek ibadah, kitab ini juga mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa nilai akhlak yang dapat ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari: seperti berbakti kepada orang tua dan bersikap baik kepada sesama, jujur, sikap saling menghargai, dan kedermawanan.

## 2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan dalam proses belajar yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran (Winkel, 1996). Dalam tujuan pembelajaran memiliki aspek masing-masing dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa kriteria tersebut:

- 1) Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran: Materi yang diajarkan harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Ini berarti materi harus berhubungan langsung dengan tujuan pendidikan, seperti pemahaman rukun Islam, akhlak, atau ibadah.
- 2) Sistematis dan Terstruktur: Pembelajaran harus mengikuti alur yang jelas, mulai dari materi yang sederhana hingga yang lebih kompleks, sesuai dengan tingkatan peserta didik. Kurikulum memberikan



panduan urutan materi yang harus dipelajari, seperti mulai dari thaharah (bersuci) sebelum beralih ke shalat, puasa, dan ibadah lainnya.

3) Berorientasi pada Kompetensi: Kurikulum pendidikan menekankan pengembangan kompetensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pembelajaran harus difokuskan pada penguasaan kompetensi inti seperti kemampuan menjalankan shalat dengan benar, berwudhu, dan memahami konsep dasar agama.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Nailul Barokah dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan terarah dalam membentuk perilaku ibadah remaja. Beberapa metode yang digunakan adalah: Metode bandongan di mana seorang guru membaca, menjelaskan, dan menerangkan isi kitab. Kemudian anak-anak menyimak penjelasan tersebut sambil mengikuti bacaan dari kitab yang sama., pembacaan kitab secara bergiliran, praktik langsung, pemberian pertanyaan yang harus di jawab.

### 4. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah Nailul Barokah adalah dua kali dalam seminggu, dengan jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan siswa di madrasah tersebut.

## 5. Alur Pembelajaran

Alur pembelajaran adalah urutan atau rangkaian tahapan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang guru selama proses belajar-mengajar. Alur ini mencakup langkah-langkah yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran, yang memastikan bahwa setiap sesi berlangsung secara terstruktur, efektif, dan sistematis. Berikut ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Alur Pembelajaran di Madrasah**

Kegiatan	Deskripsi
1. Pendahuluan	1. Pembelajaran di mulai dengan salam dan doa Bersama 2. Memeriksa kehadiran 3. Apresiasi: bertanya jawab tentang kaitan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, contoh jika Ketika berwudhu tidak berkumur-kumur apakah sah atau tidak?
3. Penyampaian materi	Penyampaian materi dilakukan dengan guru menjelaskan membahas materi Kitab Safinataun Najah dengan menggunakan metode bandongan (Dimana guru membaca kitab kemudian menerjemahkan dan menerangkan. Sedangkan murid hanya mendengarkan dan menyimak bila perlu mencatat apa yang dalam kitab kurang jelas.
4. Pembacaan kitab secara bergiliran	Setelah penyampaian materi siswa di minta untuk membaca kitab secara bergiliran. Dengan guru memandu bacaan dengan memberikan penekanan pada bagian-bagian penting yang perlu di perhatikan
5. Diskusi tanya jawab	setelah pembacaan, guru membuka sesi diskusi untuk mengajukan pertanyaan pada siswa guna mengevaluasi pemahaman mereka. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.
6. Praktik	Dalam materi tertentu seperti <i>thaharah</i> , sholat dan wudhu. Dalam praktik wudhu, setiap rukun dan syaratnya harus diperhatikan dengan seksama. Jika ada satu rukun yang tertinggal, maka wudhu tersebut tidak sah. Misalnya, jika gerakan membasuh salah satu anggota tubuh, seperti lengan atau wajah, tidak dilakukan, wudhu tidak dianggap sah dan perlu diulang Guru yang mengaitkan praktik ini dengan hukum dari

	kitab-kitab fiqih sangat membantu siswa untuk memahami pentingnya setiap langkah dalam wudhu. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat mengamalkan langsung, yang memperkuat pemahaman mereka tentang rukun wudhu dan konsekuensinya. Ini adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran, terutama dalam materi-materi yang berkaitan dengan ibadah.
7. Penutup	Dengan melakukan doa bersama, dan menekankan Kembali pentingnya penerapan apa yang sudah di pelajari dalam kehidupan, dan selanjutnya salam.

Implikasi dari pemahaman kitab, khususnya dalam konteks kitab seperti *Safinatun Najah* yang mempelajari hukum-hukum fiqih, mengharuskan para siswa memahami konsep hukum, rukun, dan hal-hal yang membatalkan, seperti dalam wudhu, sangat penting bagi pelaksanaan ibadah yang sah dan benar.

#### 1. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru di Madrasah Nailul Barokah menggunakan Kitab *Safinatun Najah* sebagai teks utama dalam pembelajaran agama. Kitab ini berfungsi sebagai panduan untuk mengajarkan dasar-dasar ibadah dalam Islam, termasuk thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji. Dengan menggunakan kitab ini, guru dapat memberikan penjelasan yang terstruktur dan komprehensif, serta membantu siswa memahami hukum-hukum dan tata cara ibadah yang benar. Selain itu, kitab ini juga menjadi dasar untuk diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung dalam proses pembelajaran.

#### 2. Evaluasi Dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran evaluasi itu penting sebab guru dapat mengetahui sejauh mana anak-anak mempelajari Kitab *Safinatun Najah*, pemantauan dilakukan terhadap perubahan dalam perilaku ibadah mereka, seperti keistiqamahan dalam melaksanakan shalat dan kesadaran tentang thaharah. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi rutin, di mana siswa diberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya yang harus mereka jawab.

### 3. Kendala Dalam Pembelajaran

Pembelajaran kitab *Safinatun Najah* berjalan baik, meski ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu di karenakan remaja memiliki kegiatan di luar madrasah, kesehatan dan kelelahan remaja, dan beberapa remaja mungkin merasa kesulitan dalam memahami teks Arab klasik yang digunakan dalam kitab, sehingga guru perlu memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan relevan.

Menghadapi kendala-kendala ini, penting bagi guru dan pengelola madrasah untuk mencari solusi yang tepat, seperti menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang kesulitan, dan memastikan adanya komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Akan tetapi itu bukan merupakan suatu kendala bagi guru madrasah.

Perilaku ibadah merupakan sebuah tindakan, perbuatan, sikap. Perilaku juga dapat diartikan sebagai akhlak. Akhlak dalam penelitian ini

adalah suatu tindakan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaan.

Sementara ibadah Menurut Yusuf (2003), dalam Islam dibagi menjadi dua macam berdasarkan hubungannya dengan Allah (*Hablum minallah*) ibadah ini mencakup segala bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturannya telah ditetapkan secara terperinci dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Contoh ibadah dalam kategori ini meliputi: memahami *thaharah*, salat, puasa, zakat, haji. selanjutnya ibadah lain yang mencakup tindakan yang terkait dengan hubungan sosial dan akhlak mulia terhadap sesama manusia. Interaksi yang baik dengan orang tua, tetangga, teman, serta masyarakat juga bagian dari ajaran Islam yang merupakan wujud ketaatan kepada Allah melalui akhlak yang baik terhadap sesama manusia (*Hablum minannas*) (Yusuf, 2003).

Berdasarkan hasil dari data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru atau Ustad di Madrasah Nailul Barokah, remaja dan Masyarakat mengenai perilaku ibadah pada remaja di Madrasah Nailul Barokah antarlain:

a. *Thaharah*

*Thaharah* berasal dari bahasa arab yang berarti membersihkan dan mensucikan. Sedangkan menurut istilah *thaharah* berarti menghilangkan hadas dan najis. Berarti *thaharah* dapat dikatakan sebagian rangkaian bersuci atau membersihkan diri guna untuk

menghilangkan hadas dan najid dari dirinya untuk melaksanakan suatu ibadah.

*Thaharah* juga berarati harus terbebas dari kotoran atau noda yang bisa dilihat dengan mata langsung maupun yang tercium baunya. Kebersihan juga menjadi salah satu yang sangat diperhatikan khususya kepad anak-anak atau peserta didik. Didalam agama Islampun cara menjaga kebersihan badan juga sudah banyak diterangkan bagaimana tata cara menjaga kebersihan badan yang sudah ditulis didalam buku-buku maupun disampaikan langsung dari guru kepada murid-muridnya. Karena Islammenjunjung tinggi kebersihan diri yang biasa disebut dengan kata *thaharah* (bersuci). Thaharah sangat penting karena sebelum mengerjakan ibadah kita perlu bersuci terlebih dahulu, berikut beberapa contohnya seperti sholat, membaca al-qur'an dan lainnya (Amaranggana, 2023).

Selain itu di Madrasah Diniyah Nailul Barokah remaja di jelaskan mengenai pentingnya kebersihan sebelum beribadah, kesadaran bahwa kebersihan adalah syarat sahnya ibadah membuat mereka lebih bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan secara konsisten sebelum melaksanakan shalat atau ibadah lainnya.

#### b. Sholat

Shalat adalah upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Shalat mengantarkan seseorang pada keamanan, ketenangan, dan keselamatan dari-Nya. Itu membuat seorang merasa

senang munajat kepada-Nya, dan menyerahkan dengan segala urusannya kepada-Nya. Shalat juga menghubungkan seorang dengan kesenangan, kesuksesan, dan pengampunan dari segala dosa. Sholat adalah ibadah pertama yang akan dimintai pertanggung jawaban (Rajab, 2011).

Shalat adalah kewajiban hukum, yang berarti bahwa shalat diwajibkan untuk semua orang yang diwajibkan (mukallaf). Seorang tidak dapat melepaskan kewajibannya dalam shalat kecuali dilakukan secara pribadi sesuai dengan persyaratannya dan tidak dapat dilaksanakan secara eksplisit. Oleh karena itu adalah tindakan yang dikehendaki Allah untuk menunjukkan bahwa seorang hamba yang patuh kepada sang pencipta-Nya. (Rasjid, 2017).

Selain itu Khusyuk dalam shalat Menurut para ulama adalah ketenangan hati dan jiwa saat melakukan shalat. Artinya, hatinya tenang tanpa memikirkan sesuatu yang diluar dari pada shalat. Hukum khusyuk dalam shalat adalah sunnah (Jernilan, 2024). Berikut ada beberapa indikator dalam menunjukan kehusyukan dalam shalat:

a. Fokus dan Konsentrasi Penuh

- Pikiran tertuju pada shalat, tanpa terganggu oleh urusan dunia atau hal-hal lain.
- Mampu menjaga pandangan tetap tertuju ke tempat sujud dan tidak terganggu oleh hal-hal di sekitar.

b. Pemahaman dan Penghayatan Bacaan Sholat

- Mengerti makna bacaan dalam sholat, seperti Al-Fatihah, doa rukuk, dan sujud, sehingga dapat menghayatinya.
  - Mengucapkan bacaan dengan tartil (perlahan dan tenang), tidak terburu-buru, serta penuh kesadaran.
- c. Ketenangan Gerakan
- Setiap gerakan dilakukan secara sempurna, tidak tergesa-gesa atau terburu-buru.
  - Memperhatikan gerakan sholat dengan benar dan sesuai sunnah, misalnya tenang saat rukuk, sujud, dan tuma'ninah (berhenti sejenak pada setiap gerakan).
- d. Perasaan Rendah Hati dan Ketundukan
- Menyadari diri sebagai hamba Allah yang lemah, penuh rasa hormat dan ketundukan kepada Allah.
  - Hati terasa lembut dan tunduk, serta merasakan kehormatan dan kebahagiaan bisa berdialog dengan Allah dalam sholat.
- e. Tidak Terganggu oleh Pikiran Lain
- Tidak memikirkan masalah sehari-hari, pekerjaan, atau hal-hal lain selama sholat.
  - Jika pikiran melayang, segera menyadari dan mengembalikan fokus kepada sholat.
- f. Rasa Kehadiran Allah
- Selama sholat, merasa berada di hadapan Allah dan seolah-olah sedang berkomunikasi langsung dengan-Nya.



- Merasakan ikatan spiritual yang kuat dengan Allah, yang menimbulkan rasa takut sekaligus kasih dan harapan kepada-Nya.

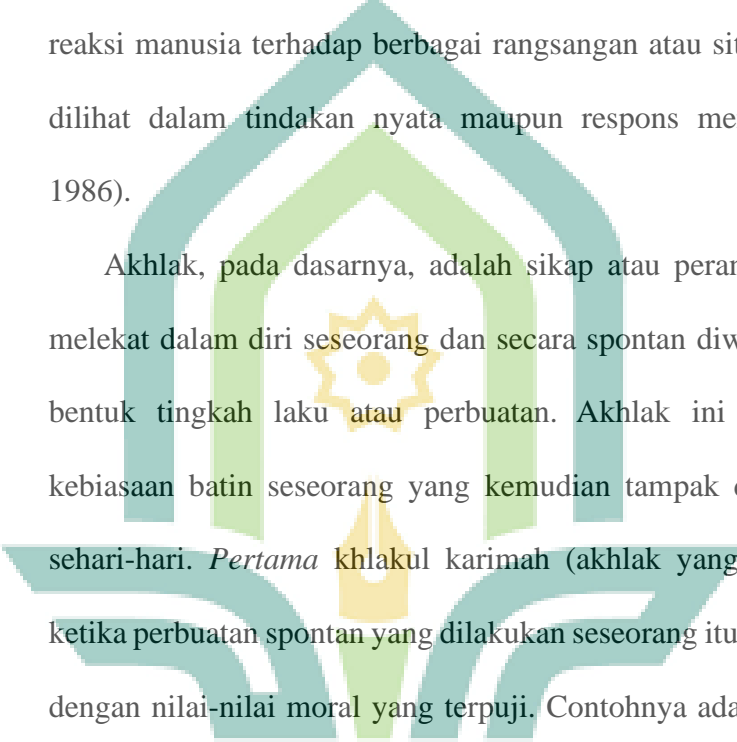
Selain itu di Madrasah juga menjelaskan kita sebagai umat Islam yang sudah berkewajiban melaksanakan kewajiban, yang dimana apabila di kerjakan mendapat pahala dan di tinggalkna mendapat dosa sepertihalnya sholat 5 waktu. Hal-hal yang menunjukkan sholat 5 waktu : *Pertama*, konsisten menjalankan sholat lima waktu. *Kedua*, keteraturan sholat lima waktu setiap hari. *Ketiga*, sholat dengan tertib, Setiap gerakan dilakukan sesuai aturan, tidak terburu-buru, dan mengutamakan tuma'ninah (berhenti sejenak di setiap gerakan), Bacaan sholat dilakukan dengan benar dan tartil (perlahan dan jelas). *Keempat*, memperhatikan kebersihan dan kesucian diri dari hadas kecil maupun besar (wudhu) sebelum sholat (Surya Siregar, 2003).

### c. Akhlak

Perilaku berarti tindakan, perbuatan, sikap. Perilaku dapat juga di artikan sebagai akhlak. Akhlak dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaan. Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap lingkungan dan rangsangan. Ini mencakup semua tindakan atau respon seseorang terhadap situasi kejadian, atau stimulus yang mereka hadapi (Nasional, 2008).

Menurut Mahfudz Shalahuddin, perilaku diartikan secara lebih luas sebagai kegiatan atau tindakan yang melibatkan tidak hanya

aspek motorik (fisik) seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, dan bergerak, tetapi juga melibatkan berbagai fungsi anggota tubuh serta aspek mental. Ini berarti bahwa perilaku mencakup keseluruhan aktivitas manusia, baik yang tampak secara fisik maupun yang terjadi di dalam pikiran, seperti proses berpikir, emosi, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, perilaku mencerminkan ekspresi dari reaksi manusia terhadap berbagai rangsangan atau situasi, yang bisa dilihat dalam tindakan nyata maupun respons mental (Mahfudz, 1986).



Akhlik, pada dasarnya, adalah sikap atau perangai yang telah melekat dalam diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Akhlak ini mencerminkan kebiasaan batin seseorang yang kemudian tampak dalam tindakan sehari-hari. *Pertama* khlakul karimah (akhlak yang mulia) adalah ketika perbuatan spontan yang dilakukan seseorang itu baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang terpuji. Contohnya adalah sikap jujur, amanah, rendah hati, sabar, dan membantu orang lain tanpa pamrih. *Kedua* khlakul mazmumah (akhlak yang tercela) adalah ketika perbuatan spontan seseorang itu buruk dan bertentangan dengan norma-norma moral yang baik. Contohnya adalah sikap sombong, iri hati, pemaarah, berbohong, atau berlaku zalim terhadap orang lain.

Di Madrasah Diniyah selain mempelajari kitab Safiantun Najah juga mengajarkan pentingnya akhlak, baik itu akhlak kepada Allah, dan kepada orang tua dan akhlak kepada sesama.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat diambil Kesimpulan bahwa “Implementasi Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah” merupakan sebuah penelitian yang dalam pembahasannya dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Remaja telah memahami pentingnya *thaharah* menunjukkan kesadaran yang tinggi akan kebersihan fisik dan sebagai bagian dari persiapan beribadah.
2. Perilaku ibadah remaja setelah mempelajari kitab *Safinatun Najah* telah menunjukkan perubahan yang positif. Mereka menjadi lebih memahami tatacara ibadah yang benar, khususnya dalam menjalankan shalat. Hal ini mencerminkan perubahan disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu secara teratur, selain itu shalat menjadi lebih khusuk.
3. Selain *thaharah* dan disiplin dalam shalat, penerapan nilai akhlak dalam pembelajaran melalui kitab *Safinatun Najah* juga sangat penting terhadap perilaku remaja. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*). Nilai-nilai ini mencakup sikap jujur, amanah, sopan santun, serta saling menghormati, yang diajarkan kepada siswa sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, perilaku ibadah remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah menunjukkan perkembangan positif, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Upaya berkelanjutan dalam pendidikan dan pembinaan karakter sangat diperlukan untuk mendukung mereka dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik.

4. Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* memang memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam. Mengenai konsep dasar fiqih, dan akhlak.
5. Metode Pengajaran yang Beragam: Penggunaan metode pengajaran yang variatif, seperti guru menjelaskan materi kitab safinah dengan menggunakan metode bandongan, yang di lanjut dengan diskusi, dan praktik langsung guna, membantu siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi isi kitab. Hal ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan paparan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Desa Kwasen Bodeh Pernalang” penulis ingin memberikan saran-saran antara lain:

### 1. Bagi Madrasah Diniyah Nailul Barokah

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan saran bagi pihak lembaga Madrasah Diniyah Desa Kwasen, Bodeh, Pernalang, untuk memberikan kualitas pembelajaran kitab kuning dan kitab terjemah berisi arab pegon, sehingga pendidikan dapat mencapai potensi terbaiknya.

## 2. Bagi Orang Tua

Untuk mendorong pemikiran positif sebagai cara untuk membantu anak mereka yang mulai menginjak usia remaja untuk menghindari kesalahan dalam memilih lingkungan pergaulan mereka.

## 3. Kepada Para Pengajar (Ustadz-Ustadzah)

Disaran kan supaya pengajar melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman dan perilaku ibadah remaja. Pengajar perlu memberikan perhatian khusus pada remaja yang membutuhkan bimbingan tambahan, terutama dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pengajar juga bisa mengadakan diskusi atau forum tanya jawab secara lebih intensif untuk memastikan bahwa remaja benar-benar memahami setiap aspek dari ibadah yang di ajarkan.

## 4. Bagi Remaja

Kitab *Safinatun Najah* dapat memberikan wawasan dan pembelajaran yang mendalam tentang Perilaku Ibadah pada Remaja.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini, baik dari metode penelitian ataupun ide yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, J. T. P. (2005). *Strategi Belajar Mengajar* (p. 103). Pustaka Setia.
- Ainurisma Ramadhani, L. (2020). *Pembelajaran Kitab Safinah Awwaluma Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Raudlatussalam Dusun Gunungsari Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019*. April. <http://digilib.uinkhas.ac.id/13682/>
- Al-Hadhrami, S. S. S. (2016). *Safinatun Najah : Matan dan Terjemah Safinatun Najah : Matan dan Terjemah Page 2*.
- Amaranggana, A. (2023). *pentingnya memahami & penerapan thaharah bagi peserta didik SDN SEMANU III*. 8(2), 129–144. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/577>
- Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3, no 2, 333. <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945.%0D>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Hadhromi, S. A.-H. S. S. (2017). *Mutiara Hikam Fiqih Favorit Terjemah Safinah An-Najah*.
- Hamzah B.Uno. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (p. 12). Bumi Aksara.
- Haqiq, A. M. (2003). *Berhias dengan 40 Akhlakul Karimah (terjemahan)* (p. 20).- Gajayana Tauhid Press.
- Jack C, Richards, W. (n.d.). . *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*. Longman Group. [https://books.google.co.id/books?id=ziSsAgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_book\\_other\\_versions\\_r&cad=1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ziSsAgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_book_other_versions_r&cad=1#v=onepage&q&f=false)
- Jernilan. (2024). *meraih shalat yang khusyuk*.
- Khoiriyah, Z. (2019). *implementasi pembelajaran kitab safinatun najah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di smk ihyaul ulum gresik*. 2, 5–10.

- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, M. Z. (2020). *Etodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And DevelopenT*. [https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ&lpg=PA82&ots=14To3d10qE&dq=desain penelitian menurut para ahli&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ&lpg=PA82&ots=14To3d10qE&dq=desain+penelitian+menurut+para+ahli&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false)
- Mahfudz, S. (1986). *Pengantar Psikologi Umum* (p. 54). PT. Bina Ilmu.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendekatan kualitatif*. Kali Media.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihah, D., Efektif, Y., & Pondok, D. (2024). *Dengan Metode Eklektik Yang Efektif Diniyah Pondok Pesantren an-Najah*. 1(3), 590–601.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pustaka Bahasa)* (p. 1056). Gramedia Pustaka Utama.
- Nasri Hamang, N. (2018). *Fikih Islam dan Metode Pembelajarannya (Thaharah, Ibadah dan Keluarga Muslim)*. In *Universitas Muhammadiyah Parepare Press -(Umpar-Press)*.
- Nilan Widyan. (2009). *Psikologi Populer* (p. 159). PT Elex Media Konputindo.
- Noor, M. (2018). *Haji dan Umrah*. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4(1), 38–42. <https://doi.org/10.34128/jht.v4i1.42>
- Nurdin dan Usman. (2011). *Implementasi Pembelajaran* (p. 34). Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar* (p. 171). Bumi Aksara,.
- Pikri Padillah, M. (2022). *Pengaruh Kajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Peserta Didik*. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–65. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.52>
- Pondok, S. (2017). *fiQIH JAWABUL MASAIL*. Pondok pesantren ngalah Jl, Pesantren Ngalah no 16 Psndean Sengonagung Purwosari Pasuruan.
- Rajab, K. (2011). *Psikologi Ibadah* (1st ed.). Amzah. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11852>
- Rasjid, H. S. (2017). *Fiqih Islam Lengkap* (80th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Rasyjid, H. S. (2017). *Fiqih Islam* (80th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- RI, D. A. (n.d.). *l-Quran dan Terjemahannya*.
- Saadatul, U. (2022). *Implementasi pembelajaran fikih kitab*.



- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharisimi, A. (2002). , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 107.
- Sumara, D. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4 no, 347.
- Supardi. (2012). *Sekolah Efektif*.
- Syaiful Bahri Dzamarah, A. Z. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Unang, W. (2021). mplementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 no 1.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (p. 141). Kencana prenada media.
- Winkel, W. . (1996). *Psikologi Pengajaran* (15th ed.). Grasindo.  
[http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11530](http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11530)
- Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam*. Pustaka Setia.
- Zulfia, F. (2024). *Implementasi Pembelajaran Taharah Dalam Perspektif Kitab Saftnah An - Najāh Di Smp Pelita Al- Qur ' an Krasak Wonosobo*. 4.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Anik Jihan Furaida  
NIM : 2118229  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 14 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Gembyang Rt.04/Rw.03 Kec. Randudoangkal  
Kab. Pemalang

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Joko Santoso  
Pekerjaan : Wirasuasta  
Nama Ibu : Purwani  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Nurul Huda Mejagong : Lulus Tahun 2011
2. MTs Nurul Huda Mereng, WarungPring : Lulus Tahun 2015
3. SMK IT Mereng, WarungPring : Lulus Tahun 2018
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2018

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANIK JIHAN FURAIDA  
NIM : 2118229  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [anikjihanfuraida@gmail.com](mailto:anikjihanfuraida@gmail.com)  
No. Hp : 085713231445

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU IBADAH PADA REMAJA DI  
MADRASAH DINIYAH NAILUL BAROKAH: STUDI DI DESA  
KWASEN BODEH PEMALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 November 2024



**ANIK JIHAN FURAIDA**  
**NIM. 2118229**